

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*  
KHUSUS MATERI MENGONSTRUKSI KARYA ILMIAH DI KELAS XI  
SMA NEGERI 11 KOTA JAMBI**

**SKRIPSI**



**OLEH  
ZURAIDA  
NIM A1B118003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
JUNI 2022**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*  
KHUSUS MATERI MENGONSTRUKSI KARYA ILMIAH DI KELAS XI  
SMA NEGERI 11 KOTA JAMBI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Jambi untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa  
dan Sastra Indonesia**



**Oleh**

**Zuraida**

**NIM A1B118003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI**

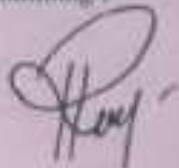
**JULI 2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Khusus Materi Mengonstruksi Karya Ilmiah di Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi, skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang disusun oleh Zuraida, Nomor Induk Mahasiswa A1B118003 telah diperiksa dan disetujui untuk ditaji.

Jambi, 4 Juli 2022

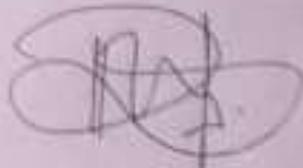
Pembimbing I



Dr. Dra. Irma Suryani, M. Pd  
NIDN 0011106505

Jambi, 4 Juli 2022

Pembimbing II



Dra. Rindriwati, M.M  
NIDN 0013048208

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Khusus Materi Mengonstruksi Karya Ilmiah di Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi, skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang disusun oleh Zuraida, Nomor Induk Mahasiswa A1B118003 telah dipertahankan di depan tim penguji pada, 4 Juli 2022.

Tim Penguji

1. Dr. Dra. Irma Suryani, M. Pd  
NIDN 0011106505



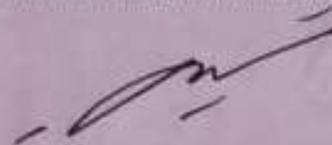
Ketua \_\_\_\_\_

2. Dra. Rasdawita, M.M  
NIDN 0013046208



Sekretaris \_\_\_\_\_

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. R. Imam Suwardi Wibowo, M.Pd.  
NIP 195902081986031001

## **MOTTO**

“Berusahalah, hingga kata tolong tidak lagi menjadi pilihan. Kamu mampu melakukan banyak hal, asal kamu percaya”.

## **Zuraida**

---

---

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah swt., penulis dapat mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang tersayang, terutama untuk ayah dan ibu tercinta, Bapak Idris dan Ibu Maryati serta ke empat saudara penulis yang selalu mendukung, mendoakan, dan menjadi motivasi setiap perjuangan penulis. Terima kasih juga kepada rekan-rekan kampus dan rekan-rekan organisasi yang selalu memberi dukungan, sahabat *The santuy* yang menjadi rekan berjuang, serta orang-orang baik di sekitar penulis yang juga ikut terlibat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Semoga Allah swt., senantiasa memberikan kesehatan, cinta dan kasih-Nya kepada kalian seperti kalian mencintai dan mengasihi penulis selama ini.

---

---

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zuraida

NIM : A1B118003

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, peneliti bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah. Dengan ini bukti cek plagiarisme saya 46 %.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 4 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Zuraida

A1B118003

## ABSTRAK

Zuraida. 2022. *Implementasi Model Project Based Learning Khusus Materi Mengonstruksi Karya Ilmiah di Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP, Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Dr. Dra. Irma Suryani, M.Pd. (II) Dra. Rasdawita, M.M.*

**Kata Kunci:** model *project based learning*, mengonstruksi karya ilmiah

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *project based learning* khusus materi mengonstruksi karya ilmiah di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Subjek dari penelitian ini ialah guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi dan siswa kelas XI. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil observasi, hasil wawancara bersama guru tentang proses pelaksanaan pembelajaran dengan model *project based learning*, hasil dokumentasi dan hasil proyek siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model *project based learning* khusus materi mengonstruksi karya ilmiah di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi, berdasarkan langkah pembelajaran *project based learning* yang pertama yaitu pertanyaan esensial dan penentuan proyek sudah terlaksana cukup baik, langkah kedua mendesain perencanaan proyek yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa terlaksana dengan baik, langkah ketiga menyusun jadwal pembuatan dan pengumpulan proyek terlaksana dengan baik, langkah keempat guru memonitoring siswa dan kemajuan proyek juga telah terlaksana namun kurang baik, langkah kelima menguji hasil atau penyampaian hasil proyek terlaksana cukup baik, dan langkah keenam mengevaluasi pengalaman belajar terlaksana namun kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *project based learning* khusus materi mengonstruksi karya ilmiah di kelas XI SMAN 11 Kota Jambi telah terlaksana sesuai langkah pembelajaran *project based learning* dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh guru.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah swt., sebagai pencipta, pengatur, dan pemelihara alam semesta ini, dan yang maha kuasa serta maha berkehendak atas apa yang dikehendaki-Nya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Khusus Materi Mengonstruksi Karya Ilmiah di Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi”. Shalawat serta salam penulis doakan semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana program Strata 1, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I yaitu Ibu Dr. Dra. Irma Suryani, M.Pd., dan Dosen Pembimbing II Ibu Dra. Rasdawita, M.M., yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Serta terima kasih juga kepada dewan penguji ketika seminar proposal yang telah bersedia memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini yaitu Bapak Dr. Drs. Kamaruddin, M.Pd., dan Bapak Dr. Drs. Andiopenta Purba, M.Hum.

Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Bapak Drs. Imam Suwardi, M.Pd., dan Bapak Prof. Dr. Mujiyono Wiryotinoyo M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik, serta Bapak dan Ibu dosen beserta staf program studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu memberikan yang terbaik bagi mahasiswanya.

Secara khusus penulis sampaikan terima kasih kepada Ayah dan Ibu tercinta, yaitu Bapak Idris dan Ibu Maryati, yang tiada henti mendoakan, memberikan semangat serta dukungannya untuk kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta yang senantiasa memotivasi dan mendoakan kelancaran studi penulis.

Jambi, 4 Juli 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zuraida' in a cursive style.

Zuraida

A1B118003

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penulisan .....	3
1.4 Manfaat Penulisan .....	3
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS</b>	
2.1 Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) .....	5
2.1.1 Pengertian Model PjBL .....	5
2.1.2 Langkah-langkah dalam Proses Pembelajaran .....	6
2.1.3 Kelebihan Model PjBL .....	8
2.1.4 Kekurangan Model PjBL .....	9
2.2 Mengonstruksi Karya Ilmiah.....	10
2.2.1 Pengertian Mengonstruksi Karya Ilmiah .....	10
2.2.2 Ciri-ciri Karya Tulis Ilmiah .....	10

2.2.3	Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah .....	12
2.2.4	Langkah-langkah Menyusun Karya Ilmiah .....	16
2.3	Penelitian yang Relevan .....	17
2.4	Kerangka Berpikir .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
3.2	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
3.3	Data dan Sumber Data.....	24
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.5	Teknik Analisis Data .....	27
3.6	Prosedur Penelitian.....	28
3.7	Keabsahan Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian .....	30
4.2	Deskripsi Temuan Penelitian.....	31
4.3	Pembahasan .....	37
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>		
5.1	Simpulan.....	41
5.2	Implikasi.....	42
5.3	Saran .....	42
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>		<b>44</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>46</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka Berpikir.....	23
Tabel 2 Instrumen Observasi .....	26
Tabel 3 Instrumen Wawancara.....	27
Tabel 4 Intrumen Penilaian .....	27

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kegiatan Pertanyaan Esensial .....	35
Gambar 2. Kegiatan Diskusi Kelompok .....	36
Gambar 3. Kegiatan Wawancara.....	37
Gambar 4. Kegiatan Monitoring .....	38
Gambar 5. Kegiatan Menguji Hasil .....	39
Gambar 6. Kegiatan Evaluasi.....	39

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	47
Lampiran 2 Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	47
Lampiran 3 Data Hasil Observasi dan Wawancara.....	48
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	52
Lampiran 5 Foto-foto Kegiatan Pembelajaran .....	70
Lampiran 6 Hasil Praktik Pembelajaran Karya Ilmiah .....	73
Lampiran 7 Nilai Siswa.....	104
Lampiran 8 turnitin .....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada Kurikulum 2013, terdapat beberapa model pembelajaran yang disarankan sesuai dengan prinsip pendekatan saintifik, salah satunya yaitu model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning*. Menurut Abidin (2014: 169) model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang diorientasikan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan belajar melalui serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menghasilkan produk tertentu yang dibingkai dalam suatu wadah berupa proyek.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan oleh Daryanto (2014: 27-28) terbagi ke dalam enam langkah pembelajaran, yaitu pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, penyusunan jadwal, monitoring, menguji hasil, dan evaluasi.

Model pembelajaran ini memiliki perbedaan dengan model pembelajaran lainnya karena dalam pelaksanaannya sangat memerlukan pengetahuan dan kreativitas guru dalam merancang dan menentukan proyek yang akan dilakukan. Selain itu dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan, siswa belajar secara mandiri dengan teman sejawatnya berdasarkan kelompok yang telah ditentukan.

Model pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan pilihan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sesuai dengan KI dan KD yang telah dirancang berdasarkan silabus mata pelajaran. Salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran tingkat SMA yaitu mengonstruksi karya ilmiah di kelas XI, pada KD 3.15 Menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dan KD 4.15 mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi aspek penting dalam

dunia pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi, kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi khususnya pada tingkat SMA.

Menulis karya ilmiah berbeda dengan mengarang biasa, sebab karya tulis ilmiah membutuhkan metode dan teknik penulisan tertentu sehingga hasil tulisannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, selain itu orang yang terbiasa menulis karya ilmiah akan kaya ilmu pengetahuan, wawasan, bahkan finansial, sebab terbiasa berpikir sistematis, cermat, tidak sembarangan dalam mengidentifikasi dan memecahkan persoalan, hal ini menjadi alasan yang sangat penting dalam mempelajari karya tulis ilmiah.

Melalui model pembelajaran *project based learning*, menuntun siswa untuk lebih aktif dalam berpikir dan bekerja pada proyek yang diberikan seperti membuat karya tulis ilmiah. Selain itu siswa juga memiliki pengalaman menciptakan sebuah produk, terampil berbahasa lisan maupun tulisan dalam mencurahkan gagasan dan pemikiran mereka dengan teman satu kelompoknya untuk mencapai hasil produk yang maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pencapaian keberhasilan belajar mengajar salah satunya berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang melibatkan keseluruhan peran siswa, kegiatan belajar menjadi monoton. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam suatu pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan akan melibatkan peran siswa dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

SMA Negeri 11 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah yang sudah mulai menerapkan model pembelajaran *project based learning*, khususnya di kelas XI. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, untuk memudahkan penelitian lebih lanjut, penulis memfokuskan penelitiannya pada proses pembelajaran menggunakan model *project based learning* dengan judul "Implementasi Model *Project Based Learning* Khusus Materi Mengonstruksi Karya Ilmiah di Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi model *Project Based Learning* khusus materi mengonstruksi karya ilmiah di kelas XI SMAN 11 Kota Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi model *Project Based Learning* khusus materi mengonstruksi karya ilmiah di kelas XI SMAN 11 Kota Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek berdasarkan langkah pembelajaran yang dikembangkan oleh Daryanto, khusus materi merancang karya ilmiah.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa, serta dapat membuat siswa lebih aktif dan inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi mengonstruksi karya ilmiah dengan model pembelajaran berbasis proyek.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek salah satunya pada materi mengonstruksi karya ilmiah.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, serta pengetahuan baru sehingga dapat memberikan alternatif yang sesuai mengenai penggunaan model pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Model *Project Based Learning* (PjBL)

##### 2.1.1 Pengertian Model *Project Based Learning*

Model *project based learning* atau disingkat menjadi PjBL, dan biasanya disebut sebagai pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*). Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan psikomotorik, kemudian peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, hingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata (Fathurrohman, 2015: 118).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *project based learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok ataupun individu melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan.

Adapun karakteristik *project based learning* yaitu:

- a. Siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja
- b. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada siswa
- c. Siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan
- d. Siswa secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.

- e. Proses evaluasi dijalankan secara berkelanjutan
- f. Siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan
- g. Produk akhir aktivitas akan dievaluasi secara kualitatif
- h. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan. (Daryanto, 2014: 24).

Priyatni (2014: 122), menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip yang mendasari model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran
- 2) Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang ditentukan dalam pembelajaran
- 3) Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara autentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema/topik yang disusun dalam bentuk produk (laporan atau hasil karya). Produk tersebut selanjutnya dikomunikasikan untuk mendapat tanggapan dan umpan balik untuk perbaikan produk.

### **2.1.2 Langkah-langkah dalam Proses Pembelajaran**

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan oleh Daryanto (2014: 27–28) adalah sebagai berikut.

- 1) Penentuan pertanyaan mendasar. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik

yang sesuai dengan realitas dunia nyata. Guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para siswa.

- 2) Mendesain perencanaan proyek. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
- 3) Menyusun jadwal. Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain, membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek, membuat *deadline* penyelesaian proyek, membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek.
- 4) Memonitor siswa dan kemajuan proyek. Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitor dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain, guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa.
- 5) Menguji hasil. Penelitian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur kecerdasan standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pengajaran berikutnya.
- 6) Mengevaluasi pengalaman. Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara

individu maupun kelompok. Pada tahap ini, siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Selain itu langkah pembelajaran *Project Based Learning* menurut Mulyasa (2015: 145-146) sebagai berikut.

1. Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada.
2. Mendesain perencanaan proyek, sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek, bisa melalui percobaan.
3. Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.
4. Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Pendidik melakukan monitoring terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek. Peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.
5. Menguji hasil. Fakta dan data percobaan atau penelitian dihubungkan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.

6. Mengevaluasi kegiatan. Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan sebagai bahan perbaikan untuk melakukan tugas proyek pada masa yang akan datang.

### **2.1.3 Kelebihan Model *Project Based Learning***

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, baik dari segi keefektifan waktu maupun sarana prasarana yang diperlukan. Menurut Setyowati (2019: 34) secara rinci kelebihan yang dimiliki model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mendorong kemampuan melakukan pekerjaan penting
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah
- 3) Memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran
- 4) Meningkatkan kolaborasi antar peserta didik
- 5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan yang dimiliki
- 6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pengelolaan sumber belajar
- 7) Memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam membuat alokasi waktu dan mengelola sumber-sumber lain dalam penyelesaian proyek.

### **2.1.4 Kekurangan Model *Project Based Learning***

Model *Project Based Learning* (PjBL) menurut Kosasih, (2015: 97) memiliki kekurangan sebagai berikut.

- 1) Memerlukan pendalaman materi yang lebih baik sehingga peserta didik sampai pada pemikiran untuk bisa berkreasi dan mencipta sendiri suatu kegiatan atau karya, sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilakukan
- 2) Memerlukan waktu yang cukup lapang karena berhadapan dengan proses kegiatan yang cukup kompleks
- 3) Memerlukan tambahan sarana mungkin juga biaya. Hal tersebut sebaiknya tidak perlu menjadi alasan untuk tidak terselenggaranya model pembelajaran berbasis proyek karena ada sesuatu yang lebih berharga, yakni kreativitas, kepercayaan diri, dan kebermaknaan pembelajaran bagi peserta didik
- 4) Memerlukan proses pembelajaran yang penuh dinamika, antara lain ditandai dengan suasana ruang belajar tidak monoton.

## **2.2 Mengonstruksi Karya Ilmiah**

### **2.2.1 Pengertian Mengonstruksi Karya Ilmiah**

Istilah mengonstruksi terlihat seperti hal yang baru pada kurikulum 2013, namun pada hakikatnya pengertian mengonstruksi berasal dari kata konstruksi yang berarti susunan (model, tata letak), sehubungan dengan itu kata mengonstruksi berarti proses, cara, perbuatan mengonstruksi. Sehingga arti dari kata mengonstruksi adalah membangun, membentuk, atau menyusun (Siti Indah Rukmana, 2019: 1). Dalam hal ini mengonstruksi karya ilmiah berarti kegiatan menyusun teks karya ilmiah dengan memperhatikan struktur dan kebahasaanya.

Sedangkan istilah karya ilmiah di sini mengacu kepada karya tulis yang penyusunan dan penyajiannya didasarkan pada kajian ilmiah dan cara kerja ilmiah. Menurut Dalman (2016: 5) karya ilmiah adalah karya tulis yang

menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori dan bukti-bukti empiris.

Sementara menurut Ahmad (2016: 98) karya ilmiah adalah karya tulis yang memaparkan hasil pembacaan, pengkajian, dan pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti untuk memberitahukan sesuatu hal secara logis dan sistematis kepada para pembaca.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa karya ilmiah adalah sebuah tulisan atau karangan yang ditulis oleh individu atau kelompok yang membahas fakta yang objektif yang disajikan sesuai dengan metodologi penulisan yang baik dan benar serta menggunakan bahasa ilmiah.

### **2.2.2 Ciri-ciri Karya Tulis Ilmiah**

Karya tulis ilmiah menurut Aninditya Sri Nugraheni (2017: 127) memiliki ciri-ciri sebagai berikut ini.

- 1) Objektif, berarti setiap data atau fakta dipaparkan berdasarkan kejadian nyata dan tidak ada manipulasi. Selain itu, setiap argumentasi dan kesimpulan yang disajikan didukung oleh data serta bukti-bukti yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga kebenarannya atau keabsahannya bisa diverifikasi atau dicek oleh siapapun.
- 2) Netral, berarti setiap argumentasi atau pendapat yang dikemukakan harus bebas dari kepentingan-kepentingan, baik itu kepentingan politik, ekonomi, kepentingan pribadi atau golongan. Oleh karena itu hindari penggunaan kalimat-kalimat persuasif atau pernyataan-pernyataan yang bersifat mempengaruhi, mengajak, atau membujuk.

- 3) Sistematis, berarti uraian dalam karya ilmiah harus mengikuti pola pengembangan tertentu. Contohnya adalah pola urutan, klasifikasi, dan lain sebagainya. Karya ilmiah yang mengikuti pola tertentu akan memudahkan pembaca dalam memahami dan mengikuti alur tulisannya.
- 4) Logis, tulisan yang logis berarti harus mengikuti pola nalar induktif atau deduktif. Pola nalar induktif digunakan jika bertujuan menyimpulkan suatu fakta atau data. Sedangkan pola nalar deduktif digunakan jika bertujuan membuktikan suatu teori atau hipotesis.
- 5) Mengungkapkan fakta. Setiap argumentasi atau pernyataan, penjelasan dan kesimpulan yang dipaparkan dalam karya tulis ilmiah harus berdasarkan fakta dan data ilmiah. Oleh karena itu harus dihindari penggunaan kalimat-kalimat emosional, ungkapan yang menggebu-gebu serta pernyataan-pernyataan yang berdasarkan perasaan, seperti perasaan sedih, gembira, marah dan sejenisnya.
- 6) Tidak Pleonasme. Pleonasme artinya pemakaian kata-kata secara berlebihan.
- 7) Bahasa yang digunakan adalah ragam formal. Bahasa yang digunakan haruslah bahasa formal dan baku. Jika ditulis dalam bahasa Indonesia, maka harus ditulis sesuai kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

### **2.2.3 Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah**

Menurut Suhartina (2021: 21) Sistematika karya ilmiah secara umum paling sedikit berisikan bagian-bagian yang sudah baku yaitu bagian pengenalan, batang tubuh, dan kepustakaan.

a. Bagian pengenalan

Bagian pengenalan yang perlu dijelaskan adalah judul, nama penulis, abstrak, kata kunci, prakata, dan kata pengantar. Judul merupakan identitas tulisan yang dapat ditulis dengan dua cara yaitu, pertama menggunakan huruf kapital semua kecuali pada anak judulnya, dan kedua menggunakan huruf kecil kecuali huruf-huruf pertamanya. Apabila cara yang kedua yang akan digunakan, maka kata-kata penggabung, seperti dengan, dan, tentang, serta kata-kata depan seperti di, dari, dan ke huruf pertamanya tidak boleh menggunakan huruf kapital. Di akhir judul tidak boleh menggunakan tanda baca apa pun, termasuk titik ataupun koma.

Setelah judul adalah baris kepemilikan. Pada bagian ini, biasanya dituliskan nama penulis beserta nama lembaga. Nama penulis tidak disertai gelar atau pangkat, jika penulis lebih dari satu harus dicantumkan semua. Pangkat dan gelar dapat dicantumkan pada bagian biografi penulis jika ada. Istilah yang lain dalam bagian pengenalan adalah abstrak. Abstrak adalah ringkasan tulisan. Dalam abstrak mencakup seluruh bagian isi tulisan, dari pendahuluan sampai penutup. Selanjutnya setelah abstrak, ada kata kunci. Kata kunci adalah kata-kata atau istilah yang dianggap penting dan mutlak harus diketahui pembaca dalam sebuah karya ilmiah.

Judul, identitas kepemilikan, abstrak, dan kata kunci adalah bagian pengenalan pada artikel. Sementara untuk karya ilmiah lainnya, pada bagian pengenalan berisi judul, identitas kepemilikan prakata/kata pengantar.

b. Bagian inti atau batang tubuh

Pada bagian ini terdiri dari bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan setidaknya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan. Latar belakang masalah menerangkan tentang mengapa topik yang dinyatakan pada judul itu diteliti/dikaji. Untuk menerangkan hal tersebut perlu dijelaskan dahulu pengertian rumusan topik yang dipilih untuk diteliti, baru kemudian diterangkan argumen yang melatarbelakangi pemilihan topik itu.

Rumusan masalah adalah rumusan persoalan yang perlu dipecahkan atau pertanyaan yang perlu dijawab. Rumusan masalah harus terkait dengan judul penelitian. Sementara tujuan harus terkait dengan rumusan masalah. Jika, rumusan masalah adalah kalimat pertanyaan, maka tujuan menggunakan kalimat pernyataan.

Selanjutnya pada bagian isi, untuk karya ilmiah yang berbentuk buku, makalah, dan artikel bagian isi berisi persoalan inti atau materi inti yang ingin disajikan. Untuk karya ilmiah berupa artikel penelitian, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian bagian isi berupa landasan teoretis, metodologi, hasil, dan pembahasan.

Landasan teoretis berisi teori-teori atau konsep yang dipergunakan dalam membahas masalah dalam karya ilmiah. Bagian metodologi berisi cara ilmiah untuk mendapatkan data secara akurat dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sementara, bagian hasil berisi tentang jawaban dari rumusan masalah berdasarkan data yang

diperoleh. Sedangkan pembahasan berisi hasil kajian masalah (kajian data dan teori).

Kemudian bagian penutup. Untuk semua jenis karya ilmiah, penutup berisi simpulan dan saran. Simpulan yang dimaksud di sini adalah inti hasil tulisan itu sendiri. Saran yang baik harus berangkat dari temuan. Karena itu, saran tidak boleh menyimpang dari isi karya ilmiah. Saran dapat ditulis secara langsung ditujukan kepada pihak-pihak tertentu yang berkepentingan dengan tulisan yang dimaksud.

c. Bagian kepustakaan

Bagian yang terakhir dari karya tulis ilmiah adalah daftar pustaka. Daftar pustaka adalah daftar referensi yang dijadikan rujukan dalam penulisan karya ilmiah.

Kemudian menurut Yulmiyeti, dkk (2019: 27-28), secara keseluruhan isi karya tulis hasil penelitian terdiri atas tiga bagian, sebagai berikut.

- a. Bagian awal, terdiri atas halaman judul, halaman abstrak, daftar isi, kata pengantar.
- b. Bagian isi laporan terdiri atas beberapa bab, yakni:
  - 1) Bab I, pengajuan masalah, sering juga ditulis Bab Pendahuluan.  
Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah yang menjelaskan apa dan bagaimana permasalahan penelitian, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diteliti, perumusan masalah yakni pengajuan pertanyaan penelitian dan tujuan serta manfaat penelitian.
  - 2) Bab II, tinjauan pustaka biasa ditulis juga dengan kajian teori, yang berisi uraian mengenai variabel yang diteliti, hubungan antar variabel penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka

penelitian dan perumusan hipotesis apabila penelitian tersebut menggunakan hipotesis. Namun tidak selalu penelitian menggunakan, hipotesis. Penelitian yang mendeskripsikan satu variable tidak menuntut adanya hipotesis cukup dengan mengajukan pertanyaan penelitian.

- 3) Bab III, Metode Penelitian yang isinya menjelaskan metode dan desain penelitian, instrumen atau alat mengumpulkan data sampel penelitian dan teknik pengolahan dan analisis data. Dalam penelitian ini dibedakan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.
- 4) Bab IV, Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang berisi deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis (bila ada hipotesis) dan pembahasan hasil atau penemuan penelitian.
- 5) Bab V, Kesimpulan Dan Saran, yang isinya terdiri atas kesimpulan penelitian dan saran-saran.

c. Bagian penutup terdiri atas daftar pustaka dan lampiran

Selain sistematika, karya tulis ilmiah juga memiliki aspek kebahasaan dalam penulisannya. Menurut Moh. Shofiuddin Shofi (2020: 17) kebahasaan karya ilmiah sebagai berikut.

- a) Karya ilmiah memerlukan kelugasan dalam pembahasannya.
- b) Karya ilmiah menghindari penggunaan kata dan kalimat yang bermakna ganda.
- c) Karya ilmiah mensyaratkan ragam yang memberikan kepastian makna.

- d) Ragam bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah haruslah lugas (bermakna denotatif).
- e) Makna yang terkandung dalam kata-katanya harus diungkapkan secara eksplisit guna mencegah timbulnya pemberian makna lain.
- f) Kata baku perlu digunakan dalam karya ilmiah untuk menunjukkan bahwa tulisan tersebut bersifat formal.
- g) Selain kata baku, istilah pun akan banyak muncul berkaitan dengan isi karya ilmiah tersebut.
- h) Jika karya ilmiah membahas bidang pendidikan, maka istilah pendidikan akan sering muncul pada karya ilmiah tersebut.
- i) Karya ilmiah banyak menggunakan kata kerja mental, seperti diduga, dianalisis, atau dipahami.

Ragam bahasa yang digunakan karya ilmiah harus lugas dan bermakna denotatif. Makna denotasi adalah makna kata yang tidak mengalami perubahan, sesuai dengan konsep asalnya. Makna denotasi disebut juga makna lugas. Kata itu tidak mengalami penambahan-penambahan makna. Adapun makna konotasi adalah makna yang telah mengalami penambahan. Tambahan-tambahan itu berdasarkan perasaan atau pikiran seseorang terhadap suatu hal.

#### **2.2.4 Langkah-langkah Menyusun Karya Ilmiah**

Proses dan penulisan karya ilmiah tentu berbeda untuk setiap jenisnya. Namun, menurut Suhartina (2021: 27), secara umum proses dan tahapan penulisan karya ilmiah bisa dirumuskan sebagai berikut.

1. Persiapan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah memilih topik, mempertimbangkan tujuan, bentuk, pembaca, mengidentifikasi dan menyusun ide-ide.
2. Studi pustaka pendukung. Karya ilmiah harus didukung oleh teori, sehingga karya tersebut bisa meyakinkan pembaca dan tentu saja bernilai ilmiah. Sebelum menulis karya ilmiah, seorang penulis perlu menyiapkan atau memastikan referensi yang akan mendukung karya ilmiah yang ditulisnya tersedia atau tidak.
3. Membuat draf. Pada tahap pembuatan draf ini, penulis hanya diminta untuk mengekspresikan ide-ide secara umum, tujuannya agar tulisan yang dibuat tetap berfokus kepada topik yang dibahas.
4. Merevisi. Merevisi bukanlah mengganti isi karangan, tetapi kegiatan ini lebih berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali isi tulisan.
5. Menyunting. Pada tahap menyunting hal yang diperbaiki adalah aspek kebahasaan. Tujuannya adalah untuk membuat karangan lebih mudah dibaca orang lain. Aspek-aspek yang diperbaiki adalah penggunaan huruf besar, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah dan kosa kata serta format tulisan.
6. Mempublikasikan. Tahap akhir proses menulis ialah mempublikasikan hasil tulisan dalam bentuk buku, jurnal, laporan, atau tulisan lain.

### **2.3 Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan bertujuan untuk mendukung dan menjadi landasan untuk penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan hasil-hasil yang

diperoleh dari penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dan membahas topik yang selaras dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Husain Haekal, berupa tesis, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, tahun 2019, yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah dengan Model Berbasis Masalah dan Model Berbasis Proyek Berdasarkan Tingkat Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI”.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan model berbasis masalah berdasarkan tingkat berpikir kreatif pada peserta didik kelas XI; (2) menganalisis keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan model berbasis proyek berdasarkan tingkat berpikir kreatif pada peserta didik kelas XI; (3) menganalisis perbedaan keefektifan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan model berbasis masalah dibandingkan model berbasis proyek berdasarkan tingkat berpikir kreatif pada peserta didik kelas XI.

Desain penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen. Populasi pada penelitian ini, yaitu peserta didik kelas XI SMA/ MA pada tahun ajaran 2018/ 2019 di Kota Jepara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik tes dan nontes. Teknik analisis data akhir menggunakan uji paired sample t-tes dan uji anova.

Hasil penelitian ini adalah (1) berdasarkan hasil penelitian uji paired t-test diketahui bahwa nilai sig pada pair 1 Pre Berbasis Masalah Post Berbasis Masalah =  $0,000 < 0,05$ . Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata pre—test dengan pos—test kemampuan menulis karya

ilmiah pada kelas berbasis masalah; (2) berdasarkan hasil penelitian uji paired t-test dapat diketahui bahwa nilai sig pada pair 1 Pretest PjBL Pos-test PjBL =  $0,000 < 0,05$ . Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata pre-test dengan pos-test kemampuan menulis karya ilmiah pada kelas berbasis proyek; (3) Berdasarkan tabel deskriptif dapat disimpulkan model berbasis masalah dengan tingkat berpikir kreatif sedang ataupun model berbasis proyek dengan tingkat berpikir kreatif tinggi.

Persamaan penelitian Muhammad Husain Haekal dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai model pembelajaran berbasis proyek pada materi karya ilmiah di kelas XI.

Perbedaannya terletak pada pendekatan dan jenis penelitian, Desain penelitian yang digunakan Muhammad Husain Haekal adalah desain quasi eksperimen. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Devita Febrianti, dkk. (2019) berupa jurnal, yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Merancang Proposal Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI Kuliner 2 di SMK Nusa Dua Gerokgak".

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam merancang proposal karya ilmiah pada siswa kelas XI Kuliner 2 di SMK Nusa Dua Gerokgak; (2) hasil belajar siswa dalam pembelajaran merancang proposal karya ilmiah dengan model *Project Based Learning* pada siswa kelas XI Kuliner 2 di SMK Nusa Dua Gerokgak; dan (3) respon siswa terhadap pembelajaran merancang proposal karya ilmiah dengan model *Project Based Learning* pada siswa kelas XI Kuliner 2 di SMK Nusa Dua Gerokgak.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan subjek guru bahasa Indonesia kelas XI Kuliner 2 di SMK Nusa Dua Gerokgak. Data dikumpulkan dengan metode observasi, tes, dan kuesioner yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini ialah (1) langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam merancang proposal karya ilmiah telah sesuai dengan prosedur sintak model pembelajaran *Project Based Learning* merancang proposal karya ilmiah yang digunakan oleh guru; (2) hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* merancang proposal karya ilmiah sudah baik, hal ini terlihat dari jumlah rata-rata yang dihasilkan adalah 89,94; (3) respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam merancang proposal karya ilmiah juga sangat baik.

Persamaan penelitian Devita Febrianti, dkk dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai model pembelajaran *project based learning* pada siswa SMA di kelas XI.

Perbedaan penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data, pada penelitian yang dilakukan oleh Devita Febrianti, dkk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan kuesioner. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

3. Skripsi Denny Asprilla, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2017, dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK N 2 Pengasih”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI TKR 2 pada mata pelajaran gambar teknik di SMK N 2 Pengasih dengan implementasi model pembelajaran *project based learning*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas XI TKR 2 semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilakukan refleksi terhadap tindakan yang diberikan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes hasil belajar, tugas proyek dan dokumentasi. Metode untuk analisis data yaitu dengan metode analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran gambar teknik dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa siklus 1 sebesar 69,08% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 77,64%. Hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 79,55 di mana 23 siswa nilainya dinyatakan sudah tuntas. Sedangkan pada siklus kedua, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85,57 dengan 27 siswa nilainya dinyatakan telah tuntas.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Denny Asprilla dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai implementasi model pembelajaran *Project Based Learning*.

Perbedaan penelitian ini terletak pada materi pelajaran dan tempat penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Denny Asprilla, materi

pelajarannya adalah pelajaran gambar teknik di SMKN 2 Pengasih, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada materi pelajaran mengonstruksi karya ilmiah di SMAN 11 Kota Jambi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Pratiwi, dkk. (2018) berupa jurnal, yang berjudul “Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VIII di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu”.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang dilakukan di Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII.5 dan siswa kelas VIII.5. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi RPP untuk melihat perencanaan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru membuat sebuah perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, yaitu dengan menyusun RPP dan menentukan tugas proyek yang akan diberikan. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran berbasis proyek, yaitu penentuan proyek, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, penyelesaian proyek, penyampaian hasil proyek, dan penilaian. Berdasarkan enam langkah pembelajaran yang dilaksanakan terdapat dua tahapan pembelajaran yang tidak teroptimalkan, yaitu pada tahap penyusunan jadwal dan penilaian proyek.

Persamaan penelitian Septi Pratiwi, dkk dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai model pembelajaran *project based learning*.

Perbedaan penelitian ini terletak pada KD yang dipilih dan subjek penelitiannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Septi Pratiwi dkk, KD yang dipilih adalah pementasan drama, dan subjek penelitiannya siswa SMP kelas VIII. Sedangkan pada penelitian ini peneliti memilih KD mengonstruksi karya ilmiah, dan subjek penelitiannya guru dan siswa SMA kelas XI.

#### **2.4 Kerangka Berpikir**

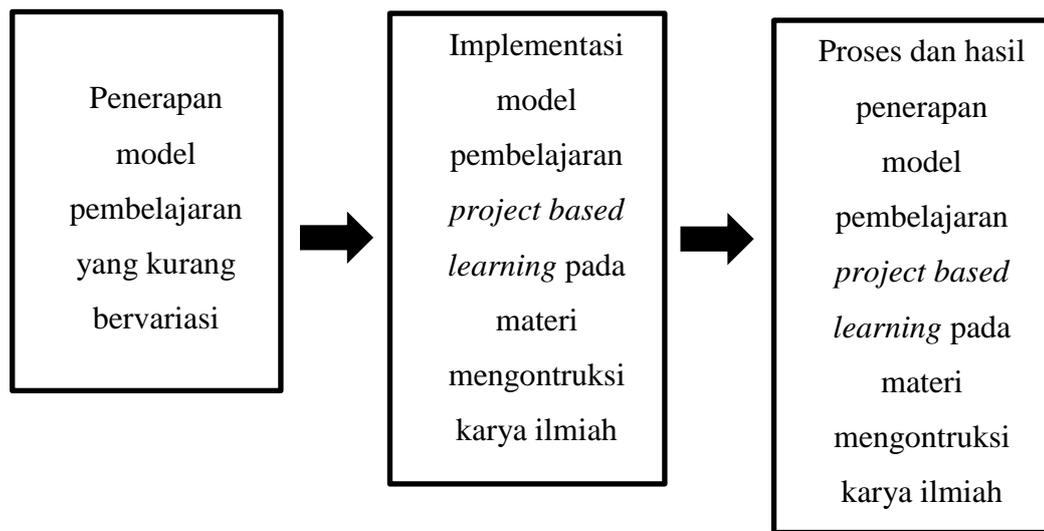
Implementasi model *Project Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran bahasa Indonesia. Proses pembelajaran menjadi suatu hal yang penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran dan berujung pada pencapaian hasil belajar. Dalam menilai keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari nilai akhir namun juga dilihat dari proses pembelajarannya. Pencapaian keberhasilan belajar mengajar salah satunya berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang melibatkan keseluruhan peran siswa, kegiatan belajar menjadi monoton. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam suatu pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan akan melibatkan peran siswa dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Selama ini model yang diterapkan dalam proses pembelajaran belum melibatkan peran siswa secara keseluruhan sehingga mengakibatkan kurangnya

aktivitas belajar siswa. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan mengimplementasikan model pembelajaran *project based learning*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Denny Asprilla, tahun 2017 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK N 2 Pengasih” bahwa model pembelajaran ini terbukti efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI TKR 2 pada mata pelajaran gambar teknik di SMK N 2 Pengasih. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang implementasi model pembelajaran *project based learning* yang diterapkan oleh guru khusus materi mengonstruksi karya ilmiah di SMAN 11 Kota Jambi.

Implementasi model pembelajaran *project based learning* ini diharapkan mampu untuk diterapkan secara efektif sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru pada mata pelajaran mengonstruksi karya ilmiah karena siswa dituntut untuk lebih kreatif, dapat mengidentifikasi informasi, tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca serta terampil merancang informasi, tujuan, dan esensi yang harus disajikan dalam karya ilmiah dengan semangat dan percaya diri serta kreatif selama proses pembelajaran.

**Bagan 2.1 Kerangka berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Kota Jambi, dengan alasan karena sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 dan di sekolah tersebut penerapan model pembelajaran masih kurang bervariasi. Oleh sebab itu penting untuk dilakukan penelitian di sekolah tersebut guna memberikan inovasi dalam penerapan model pembelajaran. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2022, sesuai jadwal pembelajaran pada KD 4.15 Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan di kelas XI.

#### **3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian dan perilaku yang diamati (Ajat Rukayat, 2018: 5).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif.

Pendekatan dan jenis penelitian ini dipilih dengan alasan untuk mengetahui dan untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai implementasi model pembelajaran *project based learning* khusus materi mengonstruksi karya ilmiah di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi.

### 3.3 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berupa catatan atau rekaman hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI dan hasil observasi yang dapat mendeskripsikan mengenai implementasi model pembelajaran *project based learning* pada materi mengonstruksi karya ilmiah di kelas XI SMA 11 Kota Jambi serta tugas proyek siswa. Data sekunder yang digunakan adalah berupa foto yang dapat mendukung dalam pemerolehan informasi untuk kepentingan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI dan siswa kelas XI.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Darmawan (2014: 159) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara-cara maupun alat-alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Khairinal (2016: 338) teknik pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, angket, dan tes. Sementara data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber yang sudah jadi dan tersedia berupa: hasil dokumentasi, buku, laporan, tabel, brosur, foto, video, majalah, iklan yang diperoleh dari perusahaan dan perpustakaan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini:

#### 1. Observasi

Menurut Khairinal (2016: 340–341) observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung. Pada penelitian ini kegiatan observasi dilaksanakan

pada bulan Maret 2022. Peneliti mengamati implementasi model pembelajaran *project based learning* yang diterapkan oleh guru pada materi mengonstruksi karya ilmiah di kelas 11 SMAN 11 Kota Jambi.

**Table 3.1 Instrumen Observasi**

Komponen	Aspek yang diamati	Kesimpulan
Perencanaan	Merancang RPP yang memuat aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik	
Pelaksanaan	Proses pembelajaran menggunakan model <i>Project Based Learning</i> : Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap stimulus (Pertanyaan mendasar)</li> </ul>	
	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendesain Perencanaan Produk</li> <li>• Menyusun Jadwal Pembuatan</li> <li>• Memonitoring Keaktifan dan Perkembangan</li> </ul>	
	Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguji hasil</li> </ul>	
Evaluasi	Evaluasi Pengalaman Belajar	

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Dalam wawancara tersebut peneliti akan mewawancarai guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMAN 11 Kota Jambi.

**Table 3.2 instrumen wawancara**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu selalu membuat perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan silabus?	
2	Apa alasan ibu menggunakan model <i>project based learning</i> ?	
3.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran model <i>project based learning</i> yang ibu terapkan di kelas XI?	
4.	Apa yang ibu lakukan pada saat pendahuluan dalam proses pembelajaran?	
5.	Bagaimana cara ibu menerapkan model <i>project based learning</i> pada tahap pertanyaan esensial dan menentukan tema proyek?	
6.	Bagaimana cara Ibu menerapkan sintak model <i>project based learning</i> pada tahap mendesain perencanaan proyek?	
7.	Bagaimana cara Ibu menerapkan model <i>project based learning</i> pada tahap menyusun jadwal pembuatan?	
8.	Bagaimana cara Ibu menerapkan sintak model <i>project based learning</i> pada tahap memonitoring keaktifan dan perkembangan?	
9.	Bagaimana cara Ibu menerapkan sintak model <i>project based learning</i> pada tahap menguji hasil?	
10.	Bagaimana cara Ibu menerapkan sintak model <i>project based learning</i> pada tahap evaluasi pengalaman belajar?	

### 3. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru melalui model *project based learning*. Tes yang diberikan berupa tugas proyek karya ilmiah. Dalam penilaian tugas, guru berpatokan pada instrumen penilaian yang telah dibuat.

**Tabel 4 instrumen penilaian tugas proyek**

No	Aspek penilaian		Skor
1.	Struktur karya ilmiah	Bagian pengenalan Bagian inti/batang tubuh Bagian kepustakaan	50
2.	Kebahasaan karya ilmiah	Lugas (bermakna denotatif) Baku	50
<b>Jumlah</b>		100	100

#### 4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 329) dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi, angket, dan wawancara agar dapat dipercaya kebenarannya dengan adanya dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dipilih yaitu berupa rekaman suara saat wawancara, foto-foto saat proses pembelajaran, dan hasil kerja siswa berupa proyek pada materi mengonstruksi karya ilmiah yang mendukung untuk melengkapi data penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini dimulai pada saat penelitian di lapangan. Teknik analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 337) yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dicari tema dan polanya. Tahapan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dengan merangkum semua data yang telah diperoleh di lapangan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman

dan penggolongan data. penajaman dilakukan dengan mentransformasi kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi suatu kalimat yang ringkas, dan penggolongan data dilakukan melalui pengelompokan data sejenis dan mencari polanya dengan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif. Data disusun dalam bentuk uraian singkat agar mudah memahami fenomena yang terjadi dan mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3. Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang didapat dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada materi mengonstruksi karya ilmiah di kelas XI SMAN 11 Kota Jambi dan hasil proyek siswa.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang telah dibuat untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian. Pada penelitian ini tahapan yang akan dilaksanakan yaitu mulai dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan terakhir tahapan penyelesaian berupa penyusunan skripsi.
2. Proses persiapan diawali dengan menentukan objek penelitian yang akan dilaksanakan di SMAN 11 Kota Jambi. Sekolah tersebut dipilih karena telah menerapkan kurikulum 2013 dan di sekolah tersebut masih kurang bervariasi

dalam penerapan model pembelajaran. Oleh sebab itu penting untuk dilakukan penelitian di sekolah tersebut guna memberikan inovasi dalam penerapan model pembelajaran.

3. Setelah menentukan lokasi sekolah atau objek penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan fokus penelitian. Fokus masalah penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *project based learning* yang disertai dengan pembuatan instrumen penelitian yang mendukung pelaksanaan penelitian ini. Instrumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.
4. Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Saat data diperoleh maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan awal adalah reduksi, selanjutnya penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
5. Pada tahap penyelesaian dan pembuatan laporan, peneliti membuat laporan sesuai data yang diperoleh.

### **3.7 Keabsahan Data**

Untuk keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif, karena itu

keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data, kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Kota Jambi yang terletak di jalan Sersan Anwar Bay, Bagan Pete, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi, Provinsi Jambi. SMAN 11 Kota Jambi didirikan pada tahun 1997. Saat ini, terdapat 810 peserta didik, 56 orang tenaga pendidik, dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Drs. Hafrial, M.Pd. Akreditasi sekolah A. Selain itu, terdapat 25 ruang kelas, 1 Mushola, 1 ruang kepala sekolah, 1 perpustakaan, 2 laboratorium, 1 ruang bimbingan konseling, 1 ruang UKS, 1 ruangan TU, satu ruangan guru, dan 1 kantin.

Penelitian ini dilaksanakan 3 minggu, dari tanggal 15 Maret—29 Maret 2022, berdasarkan hasil observasi informan atau guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPS 4 khususnya pada materi mengontruksi karya ilmiah yang terdiri dari 2 kompetensi dasar yaitu KD pengetahuan dan keterampilan dalam 3 jam pelajaran/120 menit.

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana implementasi model pembelajaran *project based learning* dalam aktivitas pembelajaran materi karya ilmiah. Deskripsi dalam penelitian ini berpedoman pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru, serta pedoman pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* yang dikembangkan oleh Daryanto (2014: 27-28) yang terbagi ke dalam enam langkah pembelajaran yaitu pertanyaan mendasar dan penentuan tuga proyek, mendesain perencanaan proyek, penyusunan jadwal, monitoring, menguji hasil, dan evaluasi.

## **4.2 Deskripsi Temuan Penelitian**

### **4.2.1 Aktivitas Pembelajaran dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) pada Kegiatan Pendahuluan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, aktivitas pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengonstruksi karya ilmiah di kelas XI IPS 4 pada tanggal 22 Maret 2022, hal ini terlihat pada RPP yang telah dibuat oleh guru. Sebelum memulai pembelajaran guru HP menyiapkan bahan ajar yang digunakan seperti buku guru. Jika menggunakan media lain fasilitas di sekolah tersebut masih kurang memadai.

Sehingga guru masih memanfaatkan papan tulis, spidol, buku pegangan guru dan buku pegangan siswa kelas XI SMA Kurikulum 2013 revisi 2017, serta daftar hadir siswa, hal ini sesuai dengan media pembelajaran yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Kemudian guru HP memulai pembelajaran dengan membaca do'a dan mengabsen siswa, setelah itu guru HP memberikan motivasi kepada siswa untuk memulai pembelajaran, dan mengulas kembali pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya tentang struktur dan kebahasaan karya ilmiah selama 15 menit. Kemudian guru HP menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran hari ini.

### **4.2.2 Aktivitas Pembelajaran dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) pada Kegiatan Inti**

#### **4.2.2.1 Aktivitas Pertanyaan Esensial dan Penentuan Proyek**

Kegiatan inti pada aktivitas pembelajaran dengan model PjBL memuat langkah-langkah pembelajaran, yang pertama yaitu aktivitas pertanyaan esensial dan penentuan proyek. Sebelum mengajukan pertanyaan esensial, guru HP

membagi siswa menjadi 2 kelompok belajar, berdasarkan posisi tempat duduk siswa.

Selanjutnya guru HP mengajukan pertanyaan esensial, adapun pertanyaan yang diajukan oleh guru yaitu “Apakah ananda pernah membuat sebuah proposal atau karya ilmiah?” kemudian para siswa menjawab “pernah”. Berdasarkan hasil observasi pada tahap bertanya, guru HP kemudian memperlihatkan atau memperkenalkan kepada siswa contoh karya ilmiah dan menjelaskan sistematika karya ilmiah tersebut. Kemudian guru HP menyampaikan beberapa topik yang sesuai dengan pengkhususan/jurusan para siswa dan yang dekat dengan aktivitas sehari-hari, seperti bidang sosial, ekonomi, dan kesehatan yang akan dijadikan tema dalam tugas proyek ini.



Gambar 1. Kegiatan pertanyaan esensial dan penentuan proyek

#### **4.2.2.2 Aktivitas Pembelajaran PjBL pada Tahap Mendesain Perencanaan Proyek**

Langkah kedua pada aktivitas pembelajaran dengan model PjBL yaitu mendesain perencanaan proyek. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang tata cara pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara

mengintegrasikan berbagai subjek, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

Berdasarkan observasi pada tahap mendesain perencanaan proyek, guru memastikan setiap peserta didik dalam kelompok memahami topik yang telah ditentukan dan mengetahui prosedur pembuatan proyek yang akan dihasilkan. Kemudian para peserta didik secara berkelompok berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek, pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, dan sumber yang dibutuhkan.



Gambar 2. Kegiatan diskusi kelompok mendesain perencanaan proyek

#### **4.2.2.3 Aktivitas Pembelajaran PjBL pada Tahap Menyusun Jadwal**

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain, membuat *timeline* untuk pembuatan proyek, membuat *deadline* penyelesaian proyek.

Berdasarkan observasi pada tahap menyusun jadwal, kegiatan penugasan atau pembuatan proyek dilakukan pada tanggal 22 Maret 2022, kemudian *deadline* atau batas pengumpulan tugas ditetapkan pada tanggal 29 Maret 2022. Sebanyak dua kali pertemuan.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama guru HP, kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Narasumber guru HP “Pertemuan pertama menjelaskan kembali mengenai sistematika dan kebahasaan karya ilmiah, membuat kelompok, dan penugasan, pertemuan kedua produk sudah jadi dan dipresentasikan.”



Gambar 3. Kegiatan wawancara

#### **4.2.2.4 Aktivitas Pembelajaran PjBL pada Tahap Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek**

Monitoring dilakukan dengan cara guru memfasilitasi siswa pada hampir setiap proses. Dengan kata lain, guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan.

Berdasarkan observasi, pada saat monitoring, guru memfasilitasi setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam hal terbatasnya sumber atau referensi yang berkaitan dengan tema kelompok tersebut, kemudian guru juga memeriksa keaktifan dan perkembangan proyek dengan menanyakan kepada masing-masing anggota kelompok terkait tugas atau tanggung jawab yang telah diberikan kepada masing-masing anggota kelompok.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru HP. Narasumber guru HP “Ada salah satu kelompok yang terkendala dengan

minimnya referensi yang berkaitan dengan tema pada kelompok tersebut, solusinya ibu dan kelompok tersebut berdiskusi dan sepakat untuk mencari tema lain. Kemudian untuk monitoring ibu memantau setiap kelompok, kerjasama antar kelompok, karena masing-masing anggota kelompok sudah dibagikan tugas atau tanggung jawab masing-masing, ada yang mencari referensi, ada yang membuat latar belakang dan bagian-bagian lain dari karya ilmiah. Namun karena keterbatasan waktu, ibu hanya bisa memantau mereka saat di jam pelajaran ibu, setelahnya mereka mengerjakan tugas kelompok di rumah”



Gambar 4. Kegiatan monitoring

#### 4.2.2.5 Aktivitas Pembelajaran PjBL pada Tahap Menguji Hasil

Tahap menguji hasil dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur kecerdasan standar. Tahap ini dilakukan pada pertemuan ketiga. Berdasarkan observasi, guru berdiskusi tentang proyek bersama peserta didik, memantau keterlibatan peserta didik, mengukur ketercapaian standar.

Kemudian, berdasarkan wawancara dengan guru HP, narasumber guru HP mengatakan “Pada tahap menguji hasil, proyek nantinya dipresentasikan di depan anggota kelompok, kemudian masing-masing anggota kelompok menyimak, apakah karya ilmiah tersebut sudah sesuai dengan tema yang mereka bahas.”

Penilaian produk dilakukan saat masing-masing kelompok mempresentasikan produknya di depan kelompok lain secara bergantian. Di tahap ini, guru dan peserta didik dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan karya yang dihasilkan.

Dari hasil penelitian diperoleh dua judul karya ilmiah yang dibuat oleh peserta didik, di antaranya sebagai berikut:

### **Kelompok 1: kemiskinan sebagai masalah sosial**

Analisis hasil karya/produk peserta didik berupa karya ilmiah kelompok 1

No	Aspek penilaian		Skor
1	Struktur karya ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagian pengenalan</li> <li>• Bagian inti/batang tubuh</li> <li>• Bagian kepustakaan</li> </ul>	45
2	Kebahasaan karya ilmiah	Lugas (bermakna denotatif) Baku	45
<b>Jumlah</b>		100	90

Hasil proyek kelompok 1, teks karya tulis ilmiah yang dibuat oleh kelompok 1 yang terdapat pada lampiran skripsi ini telah sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan karya ilmiah. Terlihat pada struktur karya ilmiah bagian pengenalan yang terdiri atas judul “Kemiskinan sebagai Masalah Sosial”, nama penulis : 1) Nuria Anatasya 2) Melani Eka putri 3) Trisa Septyani 4) Magdalena Br. Manullang, juga terdapat kata pengantar. Bagian inti terdapat pendahuluan yang meliputi latar belakang terkait kemiskinan, rumusan masalah, tujuan. Terakhir, bagian kepustakaan, terdapat kesimpulan dan saran juga daftar pustaka.

Kaidah kebahasaan karya ilmiah yang dibuat oleh kelompok 1 sudah cukup lugas dan denotatif seperti kalimat yang terdapat pada pendahuluan bahwa kemiskinan merupakan kondisi individual maupun kelompok masyarakat, yang

mengalami hambatan dalam pemenuhan kebutuhan pokok dan kebutuhan dasar lainnya sehingga kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan sosialnya rendah.

Penilaian untuk kelompok 1 dapat dikategorikan baik karena struktur dan kaidah kebahasaan pada hasil karya kelompok sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi 4.15.2 yaitu menyusun teks karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan. Namun pastinya tidak terlepas dari kekurangan, kekurangan pada karya ilmiah kelompok 1 yaitu pada rumusan masalah tidak menggunakan kalimat tanya, masih terdapat beberapa kesalahan penulisan kata, dan beberapa pembentukan paragraf baru yang tidak menjorok ke dalam.

### **Kelompok 2: Olahraga untuk kesehatan**

Analisis hasil karya/produk peserta didik berupa karya ilmiah kelompok 2

No	Aspek penilaian	Skor	
1	Struktur karya ilmiah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagian pengenalan</li> <li>• Bagian inti/batang tubuh</li> <li>• Bagian kepustakaan</li> </ul>	40	
2	Kebahasaan karya ilmiah	Lugas (bermakna denotatif) Baku	40
<b>Jumlah</b>		100	80

Hasil proyek kelompok 2, teks karya tulis ilmiah yang dibuat oleh kelompok 2 yang terdapat pada lampiran skripsi ini sudah cukup sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan karya ilmiah. Terlihat pada struktur karya ilmiah bagian pengenalan yang terdiri atas judul “Olahraga untuk kesehatan”, nama penulis : 1) Raja putra taruna 2) M. awane 3) M. Sulaiman 4) Rizki kurnia, 5) Yoel Stevanus, juga terdapat kata pengantar. Bagian inti terdapat pendahuluan yang meliputi latar belakang terkait olahraga sepeda untuk kesehatan, rumusan

masalah, tujuan. Terakhir, bagian kepustakaan, terdapat kesimpulan dan saran juga daftar pustaka.

Kaidah kebahasaan karya ilmiah yang dibuat oleh kelompok 2 masih terdapat beberapa kata-kata yang tidak baku seperti kata jaman dan moderen. Penilaian untuk kelompok 2 dapat dikategorikan cukup baik karena struktur dan kaidah kebahasaan pada hasil karya kelompok juga sudah cukup sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi 4.15.2 yaitu menyusun teks karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan. Namun pastinya juga tidak terlepas dari kekurangan, kekurangan pada karya ilmiah kelompok 2 selain terdapat beberapa kata-kata yang tidak baku juga kebanyakan paragraf diketik dengan format rata tengah dan menggabungkan beberapa bab dalam satu halaman.



Gambar 5. Kegiatan menguji hasil

#### **4.2.2.6 Aktivitas Pembelajaran PjBL pada Tahap Evaluasi Pengalaman Belajar Peserta Didik**

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi pembelajaran dilakukan setelah semua kelompok memaparkan tugas proyeknya, Tujuan dari presentasi produk berupa karya ilmiah yaitu untuk mendapatkan

tanggapan dari kelompok lain dan penguatan dari guru sehingga peserta didik dapat melakukan perbaikan sesuai dengan saran yang disampaikan oleh guru ataupun kelompok lain.

Pada tahap evaluasi ini siswa diminta untuk memberikan tanggapan atau mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Berdasarkan observasi, guru membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil, selanjutnya guru dan peserta didik merefleksi/menyimpulkan hasil dan mengevaluasi pengalaman belajar pada materi mengonstruksi karya ilmiah. Hasil observasi tersebut didukung oleh pernyataan dari siswa "...dalam membuat produk seperti karya ilmiah secara berkelompok kami jadi lebih berani untuk mengutarakan ide dengan teman satu kelompok dan kami jadi lebih memahami sistematika dan kaidah kebahasaan karya ilmiah."



Gambar 6. Kegiatan evaluasi

#### **4.2.3 Aktivitas Pembelajaran dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) pada Kegiatan Penutup**

Sebelum menutup pembelajaran, guru HP menyampaikan hasil dari pekerjaan siswa. Seluruh siswa menyimak guru saat menyebutkan kelompok yang mendapatkan nilai yang paling bagus. Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan tersebut, Kemudian pembelajaran di tutup dengan mengucapkan salam kepada guru.

### 4.3 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi dilaksanakan untuk menyelesaikan tugas proyek mengonstruksi karya ilmiah. Penentuan tugas proyek ini merupakan perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran. Guru juga menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP untuk mencapai Kompetensi Dasar 4.15 Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. RPP yang disusun oleh guru di dalamnya terdapat kompetensi yang akan dicapai, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan oleh Daryanto (2014: 27-28) bahwa model pembelajaran berbasis proyek terdiri dari enam langkah pembelajaran, yaitu pertanyaan esensial dan penentuan proyek, perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek, penyampaian hasil kegiatan presentasi/publikasi hasil proyek, dan evaluasi proses dan hasil proyek.

Pada pelaksanaannya kegiatan pembelajaran berbasisi proyek yang dilakukan di kelas XI IPS 4 terbagi ke dalam enam langkah pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek. Langkah-langkah pembelajaran tersebut antara lain, yaitu (1) pertanyaan esensial dan penentuan proyek, (2) mendesain perencanaan proyek, (3) penjadwalan, (4) monitoring keaktifan dan perkembangan proyek/penyelesaian proyek, (5) penyampaian hasil proyek/menguji hasil, dan (6) evaluasi.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada pertemuan kedua diawali dengan pertanyaan mendasar yang dilakukan oleh guru berupa “Apakah siswa pernah membuat sebuah proposal atau karya ilmiah?” pertanyaan esensial yang diberikan oleh guru sejalan dengan pendapat Daryanto (2014: 27–28) bahwa guru mengajukan pertanyaan yang mengarah pada aktivitas penugasan yang akan dilakukan oleh siswa. Kemudian penentuan tugas proyek yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sebelum memberikan tugas proyek, guru membentuk siswa menjadi 2 kelompok, kelompok tersebut dibentuk berdasarkan letak tempat duduk. Hal ini dianggap kurang efisien, karena dalam pembelajaran kerja kelompok guru dapat membentuk kelompok secara heterogen agar siswa bisa saling memberi bantuan satu sama lainnya, siswa pintar dibidang pengetahuan dapat membantu siswa yang kurang dalam hal pengetahuan namun pintar dibidang keterampilan dan lain sebagainya (Suyanto; 2013: 135–137). Namun dalam langkah pembelajaran ini telah terlaksana cukup baik.

Pada kegiatan mendesain perencanaan produk para peserta didik secara berkelompok berdiskusi menyusun rencana pembuatan produk, pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, setiap anggota kelompok diberikan tanggung jawab masing-masing seperti mempersiapkan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam menggumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata. Tujuan dari pemberian tanggung jawab untuk masing-masing anggota kelompok adalah agar siswa merasa memiliki atas proyek tersebut (Daryanto, 2014: 27-28). Pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini berjalan dengan baik.

Kegiatan menyusun jadwal, kegiatan ini bertujuan untuk menentukan susunan kegiatan yang akan dilakukan siswa saat mengerjakan proyek karya ilmiah. Hal ini selaras dengan pendapat Kosasih (2016: 99) “Di bawah bimbingan guru para siswa melakukan penjadwalan sesuai dengan kegiatan yang telah dirancang. Jadwal tersebut menunjukkan berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru dan siswa melakukan penyusunan jadwal berupa jadwal pembuatan dan pengumpulan proyek. Pengerjaan proyek dijadwalkan dilaksanakan pada tanggal 22 Maret–29 Maret 2022. Proses pembelajaran berdasarkan penjadwalan inipun berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Pada saat siswa menyelesaikan tugas proyek karya ilmiah yang diberikan oleh guru, guru sebelumnya telah memfasilitasi siswa pada hampir setiap proses, seperti penentuan tema, mencari referensi dan lainnya. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, memberikan instruksi yang dapat memandu siswa untuk menyelesaikan proyek dan memotivasi siswa agar lebih maksimal dalam melaksanakan pengerjaan proyek.

Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan, dengan kata lain, guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa (Daryanto, 2014: 27–28). Namun dalam pelaksanaannya guru belum dapat memantau kerja siswa secara keseluruhan, karena keterbatasan dalam hal waktu di mana setelah jam pelajaran berakhir maka peserta didik bersama kelompoknya mengerjakan tugas di luar jam sekolah, sehingga hal tersebut luput dari pantauan guru, tetapi untuk perkembangan proyek terlihat cukup baik karena dari jadwal yang telah ditentukan setiap kelompok dapat menyelesaikan tugas proyek tepat waktu.

Presentasi karya ilmiah tugas kelompok yang dilakukan siswa pada tahap akhir penyampaian hasil proyek merupakan sebuah presentasi sederhana untuk sebuah kegiatan demonstrasi. Kegiatan presentasi yang dilakukan oleh siswa tidak dilakukan di depan kelas melainkan dilakukan di depan anggota kelompok masing-masing, sementara kelompok lain juga ikut menyimak hasil dari proyek tersebut, memberikan tanggapan atau masukan jika ada. Pada tahap menguji hasil ini juga proses pembelajaran berjalan cukup baik, dengan beberapa masukan dari guru terkait tugas proyek karya ilmiah yang dibuat oleh tiap-tiap kelompok.

Pada tahap ini guru menggunakan beberapa indikator penilaian, seperti sistematika karya ilmiah yang terdiri dari bagian pengenalan, bagian inti/ batang tubuh, dan bagian kepustakaan, sedangkan kebahasaan karya ilmiah meliputi lugas (bermakna denotatif) dan baku. Hal tersebut sesuai dengan teori Suhartini (2021:21) bahwa sistematika karya ilmiah secara umum paling sedikitnya berisikan bagian-bagian yang sudah baku yaitu bagian pengenalan, batang tubuh, dan kepustakaan. Sedangkan menurut Moh. Shofiuddin Shofi (2020: 17) kebahasaan karya ilmiah memerlukan bahasa yang lugas, menghindari ambiguitas, dan menggunakan kata baku.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian yang dilakukan oleh guru belum menunjukkan penilaian proyek dengan sepenuhnya, karena guru hanya menilai dari hasil proyek siswa. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hosnan (2014: 407), penilaian proyek yang dilakukan berfokus pada perencanaan proyek yang akan dilaksanakan, proses mengerjakan proyek, dan hasil proyek. Sehingga pembelajaran pada tahap ini berjalan kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada masing-masing kelompok dalam mengerjakan tugas proyek karya ilmiah. Hal tersebut dapat mengembangkan sikap tanggung jawab, adil, mandiri, kreatif dan inovatif pada diri siswa dalam menyusun karya ilmiah bersama teman satu kelompoknya.

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang telah dilakukan juga mampu meningkatkan kerja sama antar teman sejawat dan sikap saling tolong menolong. Hal ini terlihat pada saat siswa menyelesaikan tugas proyek karya ilmiah. Sikap-sikap yang ditumbuhkan dalam proses mengerjakan proyek merupakan salah satu kebermaknaan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini selaras dengan salah satu tujuan spesifik dari pembelajaran berbasis proyek, yaitu siswa memperoleh kebermaknaan atau manfaat yang bisa dirasakan langsung dari pelajaran bagi kehidupannya sehari-hari (Kosasih, 2016: 98).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan model pembelajaran berbasis proyek membentuk siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri bersama teman satu kelompoknya dalam mengerjakan tugas proyek yang diberikan. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa dalam merancang karya ilmiah, memecahkan masalah, mencari sumber/referensi yang sesuai dengan kebutuhan kelompok dan menyampaikan gagasan kepada masing-masing anggota kelompok serta mempresentasikan hasil produk kepada guru dan teman-teman dari kelompok lain.

Selain itu, implementasi model PjBL telah sesuai dengan langkah pembelajaran yang dikembangkan oleh Daryanto dan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di rancang oleh guru. Hal tersebut terlihat

pada proses pembelajaran, guru melakukan kegiatan pendahuluan seperti membuka pembelajaran dengan menyapa siswa, mempersiapkan semua bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, mengulas pembelajaran sebelumnya, menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Kemudian pada tahap inti, guru mengajukan pertanyaan esensial dan penentuan proyek, mendesain perencanaan produk, menyusun jadwal, memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman. Kemudian pada kegiatan penutup guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya dan pengolahan data, implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) khusus materi mengonstruksi karya ilmiah di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) telah terlaksana dengan baik, sesuai dengan langkah model pembelajaran dan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menghasilkan sebuah karya ilmiah dari tugas proyek yang dikerjakan sesuai dengan sistematika dan kaidah kebahasaan karya ilmiah. Hal tersebut terlihat pada langkah pembelajaran *project based learning* yang pertama yaitu pertanyaan esensial dan penentuan proyek sudah terlaksana cukup baik, langkah ke dua mendesain perencanaan proyek yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa terlaksana dengan baik, langkah ke tiga menyusun jadwal pembuatan dan pengumpulan proyek terlaksana dengan baik, langkah ke empat guru memonitoring siswa dan kemajuan proyek juga telah terlaksana namun kurang baik, langkah ke lima menguji hasil atau penyampaian hasil proyek terlaksana cukup baik, dan langkah ke enam mengevaluasi pengalaman belajar terlaksana namun kurang baik.

Meskipun dari ke enam langkah pembelajaran yang telah dilakukan tergolong baik, namun terdapat dua langkah pembelajaran yang kurang optimal dalam pelaksanaannya, yaitu tahap monitoring karena keterbatasan dalam waktu mengajar, dan tahap evaluasi karena penilaian dilakukan hanya berdasarkan hasil akhir berupa produk karya ilmiah.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas menerangkan bahwa pembelajaran menggunakan model *project based learning* dapat memotivasi peserta didik dalam mengerjakan tugas, kemudian peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya, mampu berkomunikasi dengan baik, serta mendapatkan pengalaman baru selama pengerjaan proyek. Maka implikasi dari penelitian ini yaitu guru dan peserta didik mampu mengimplementasikan model *project based learning* dengan baik.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Model pembelajaran yang masih berpusat pada guru hendaknya diganti dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti model *project based learning*. Model ini dapat membantu peserta didik mengembangkan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran, keterampilan dalam memecahkan masalah, serta kerja sama tim yang dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.
2. Pihak sekolah hendaknya memfasilitasi sarana dan prasarana yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai sebuah upaya dalam memanfaatkan kemajuan teknologi pada proses pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama
- Ahmad, Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Asprilla, Denny. 2017. Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK N 2 Pengasih. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Febrianti, Devita, Dkk. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Merancang Proposal Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI Kuliner 2 di SMK Nusa Dua Gerokgak. *Jurnal*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Haekal, Muhammad Husain. 2019. Keefektifan Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah dengan Model Berbasis Masalah dan Model Berbasis Proyek Berdasarkan Tingkat Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI. *Tesis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Khairinal. 2016. *Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jambi: Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI).
- Kosasih, E. 2015. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yarama Widya.
- Mulyasa. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nugraheni, A.S. 2017. Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi berbasis Pembelajaran Aktif. Jakarta: Prenada Media

- Pratiwi, Septi, Dkk. 2018. Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VIII di SMPN 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol 2, No 2 (2018).
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rukayat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukmana, Siti Indah. 2019. Kemampuan Mengonstruksi Teks Eksposisi dengan Model Pembelajaran Peta Konsep pada Siswa Kelas X SMK Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan
- Setyowati, Dinda Ayu. 2019. "Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Biografi Menggunakan Model Project Based Learning dan Discovery Learning Berbantuan Media Video Animasi Graphic Motion Pada Peserta Didik Kelas X SMA". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Shofi, Moh. Shofiuddin. 2020. *Modul pembelajaran SMA bahasa Indonesia Kelas XI: Merancang karya ilmiah sesuai dengan unsur-unsur dan isi karya ilmiah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhartina. 2021. *MENULIS KARYA ILMIAH: Bukan Hanya Sekadar Teori*. Pasuruan: Qiara Media
- Suyanto, 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Pendidik*. Jakarta: Erlangga
- Zulmieti, dkk. 2019. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS JAMBI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bultan, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi  
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman: [www.fkip.unja.ac.id](http://www.fkip.unja.ac.id) Email: [fkip@unja.ac.id](mailto:fkip@unja.ac.id)

Nomor : 501/UN21.3/PT.01.04/2022  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian** 3 Februari 2022

Yth. **Kepala SMA Negeri 11 Kota Jambi**  
Di-  
Tempat

Dengan hormat,  
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : **ZURAIDA**  
NIM : A1B118003  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Irma Suryani, M.Pd  
2. Dra. Rasdawita, M.M

Akan melaksanakan penelitian guna untuk penyusunan tugas akhir yang berjudul: **"Implementasi Model Pembelajaran Project Besed Learning pada Materi Merancang Karya Ilmiah di Kelas XI SMA 11 Kota Jambi"**.

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian dan mengumpulkan data ditempat yang Saudara pimpin.

Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal, **10 Februari s.d 30 Maret 2022**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan  
Wakil Dekan BAKSI,  
  
**Debra Santika, S.S., M.ITS., Ph.D**  
NIP.198110232005012002

## Lampiran 2. Surat telah melakukan penelitian

**PEMERINTAH PROVINSI JAMBI**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 11 KOTA JAMBI**  
**TERAKREDITASI A**  
  
Jl. Sersan Anwar Bay Kel. Bagan Pete Kec. Alam Barajo Kode Pos 36129 ☎ (0741) 583044  
Website : [www.sman1kotajambi.sch.id](http://www.sman1kotajambi.sch.id) E-mail : [sman11\\_jambi@yahoo.co.id](mailto:sman11_jambi@yahoo.co.id)  
NSS : 301 1000 07 009 NPSN : 10504587

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 420/386 /SMAN.11/IV/TAS-2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. HAFRIAL, M.Pd**  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 11 Kota Jambi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ZURAIDA**  
NIM : **A1B118003**  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 11 Kota Jambi dari tanggal 10 Februari s.d 30 Maret 2022. Untuk tugas akhir dengan judul :

**“Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning pada Materi Merancang Karya Ilmiah di Kelas XI SMA 11 Kota Jambi”.**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 20 April 2022  
Kepala Sekolah,  
  
**Drs. HAFRIAL, M. Pd**  
Pembina, IV/a  
NIP. 19640223 199303 1 004



### Lampiran 3. Data Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil Observasi:

Komponen	Aspek yang diamati	Kesimpulan
Perencanaan	Merancang RPP yang memuat aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik	√
Pelaksanaan	Proses pembelajaran menggunakan model <i>Project Based Learning</i> :  Kegiatan Pendahuluan  • Tahap stimulus (Pertanyaan mendasar)	√
	Kegiatan Inti  • Mendesain Perencanaan Produk  • Menyusun Jadwal Pembuatan  • Memonitoring Keaktifan dan Perkembangan	√  √  √
	Kegiatan Penutup  • Menguji hasil  • Evaluasi Pengalaman Belajar	√  √
Evaluasi	Evaluasi Materi Pembelajaran	√

Hasil wawancara bersama guru HP:

1. Peneliti: “Apakah Ibu selalu membuat perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan silabus?”

Guru HP: “Iya, bisa ananda lihat pada RPPnya nanti.”

2. Peneliti: “Apa alasan ibu menggunakan model *project based learning*?”

Guru HP: “Alasannya kalau karya ilmiah itu wajib membuat sebuah proyek karena hasilnya sebuah produk berbentuk karya tulis ilmiah sesuai dengan hasil yang diminta dalam RPP. Dengan tujuan agar siswa nantinya mengenal sistematika dan kebahasaan karya ilmiah yang benar dan dapat membuat sebuah karya ilmiah.

3. Peneliti: “Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* yang ibu terapkan di kelas XI?”

Guru HP: “Ibu memperkenalkan karya ilmiah kepada peserta didik, menjelaskan sistematika dan kebahasaannya, selanjutnya baru mereka mengonstruksi sebuah karya ilmiah berdasarkan pengkhususan atau jurusan yang mereka ambil, misalnya jurusan IPS tema yang dibahas tentang sosial dan ekonomi.

4. Peneliti: “Apa yang ibu lakukan pada saat pendahuluan dalam proses pembelajaran?”

Guru HP: “pada tahap pendahuluan yang ibu lakukan sesuai dengan RPP, Ibu membuka pembelajaran dengan menyapa para siswa, kemudian

mengkondisikan siswa untuk siap belajar, mengulas materi sebelumnya dan menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran.

5. Peneliti: “Bagaimana cara ibu menerapkan model *project based learning* pada tahap pertanyaan esensial dan menentukan tema proyek?”

Guru HP: “Ibu bertanya kepada para siswa apakah mereka pernah membuat sebuah makalah? Mereka menjawab, pernah. Ibu kemudian memberikan sebuah contoh karya ilmiah, kemudian menjelaskan pada siswa tentang sistematika dan kebakasaannya. Lalu membagi mereka menjadi beberapa kelompok, kemudian meentukan tema untuk masing-masing kelompok yang relevan dengan jurusan mereka.”

6. Peneliti: “Bagaimana cara ibu menerapkan model *project based learning* pada tahap mendesain perencanaan produk?”

Guru HP: “Pada tahap perencanaan ibu berkolaborasi dengan siswa, selanjutnya para siswa berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek, memecahkan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan.

7. Peneliti: “Bagaimana cara ibu menerapkan model *project based learning* pada tahap menyusun jadwal?”

Guru HP: “Jadi pembelajaran karya ilmiah ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 15 Maret, ibu menjelaskan materi tentang karya ilmiah. Pertemuan kedua ibu menjelaskan tentang sistematika dan kebakasaan karya ilmiah, kemudian memberikan mereka tugas kelompok pada tanggal 22 Maret. Pertemuan ketiga, produk atau tugas yang ibu berikan sudah selesai dan dipresentasikan yaitu pada tanggal 29 Maret 2022.

8. Peneliti: “Bagaimana cara ibu menerapkan model *project based learning* pada tahap memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek?”

Guru HP: ”Ibu memantau setiap kelompok dengan cara mengunjungi masing-masing kelompok, kemudian bertanya dan melihat hasil kerja kelompok mereka, karena setiap masing-masing anggota kelompok telah diberi tugas dan tanggung jawab masing-masing jadi ibu dapat melihat keaktifan mereka. Tapi karena keterbatasan waktu, jadi ibu hanya bisa memonitoring mereka di jam pelajaran ibu saja, setelahnyakan mereka mengerjakan tugas di rumah.”

9. Peneliti: “Bagaimana cara ibu menerapkan model *project based learning* pada tahap menguji hasil?”

Guru HP: “Setelah mereka selesai mengerjakan tugas kelompok, maka hasilnya akan dipresentasikan di depan teman-temannya, kemudian kelompok lain menyimak dan memberikan saran jika ada.”

10. “Bagaimana cara ibu menerapkan model *project based learning* pada tahap evaluasi/penilaian pengalaman belajar?”

Guru HP: ibu mengamati setiap siswa selama mereka mengerjakan tugas proyek karya ilmiah, mulai dari mereka merencanakan, membuat, dan mempresentasikan produk kelompok mereka. Melalui model PjBL ini ibu lihat mereka dapat bekerja sama antar teman sejawat dan saling tolong menolong dalam mengerjakan tugas proyek. Sikap-sikap yang ditumbuhkan dalam proses mengerjakan proyek ini salah satu kebermakanaan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan. Kemudian ibu meminta siswa untuk mengutarakan pendapat atau pengalaman mereka selama mengerjakan proyek.”

## Lampiran 4. Rencana Kegiatan Pembelajaran (RPP)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### A. Identitas Program Pendidikan

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 11 Kota Jambi
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/2
Materi pokok	: Mengonstruksi Karya Ilmiah
Jumlah Pertemuan	: 3 x Pertemuan (3 x 40 menit)
Tahun Pelajaran	: 2021/2022

#### B. Kompetensi Inti

<b>KI 1 DAN KI 2</b>	
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, menentukan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	
<b>KI 3</b>	<b>KI 4</b>
Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

3.15 Menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah	3.15.1 Menganalisis sistematika karya ilmiah 3.15.2 Menganalisis kebahasaan karya ilmiah
4.1 Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan	4.15.1 Mengungkapkan informasi berdasarkan isi karya ilmiah 4.15.2 Menyusun teks karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan

Nilai karakter: kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, cermat, proaktif, kritis, dan kreatif

### D. Tujuan Pembelajaran

#### *Pertemuan pertama*

Peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning* mampu menganalisis struktur dan kebahasaan karya ilmiah, serta menjunjung nilai kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, cermat, proaktif, dan kreatif.

#### *Pertemuan kedua*

Peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dengan model *PjBL* mampu mengungkapkan informasi berdasarkan isi karya ilmiah; menyusun teks karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan; serta menjunjung nilai kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, cermat, proaktif, dan kreatif.

#### *Pertemuan ketiga*

Peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dengan model *PjBL* mampu mengungkapkan informasi berdasarkan isi karya ilmiah; menyusun teks karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan; serta menjunjung nilai kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, cermat, proaktif, dan kreatif.

## **E. Materi pelajaran**

### **Pertemuan 1**

- Faktual : Karya ilmiah
- Konseptual : - Menganalisis sistematika karya ilmiah  
- Menganalisis kebahasaan karya ilmiah yang dibaca

### **Pertemuan 2**

- Faktual : Karya ilmiah
- Konseptual : - Mengungkapkan informasi berdasarkan isi karya ilmiah  
- Menulis karya ilmiah dengan memperhatikan sistematika dan kebahasaan

### **Pertemuan 3**

- Faktual : Karya ilmiah
- Konseptual : - Mengungkapkan informasi berdasarkan isi karya ilmiah  
- Menulis karya ilmiah dengan memperhatikan sistematika dan kebahasaan

## **F. Pendekatan, model, dan Metode pembelajaran**

Pendekatan : *Saintifik*

Model : Pertemuan-1 *Discovery Learning*, pertemuan-2 *Project Based Learning (PjBL)*, pertemuan-3 *Project Based Learning (PjBL)*

Strategi dan metode : Tanya jawab, diskusi, tanya jawab, penugasan, demonstrasi

## **G. Media dan Bahan**

- Papan tulis, spidol, buku pegangan guru
- Karya tulis ilmiah

## **H. Sumber Belajar**

- Shofi, Moh. Shofiuddin. 2020. *Modul pembelajaran SMA bahasa Indonesia Kelas XI: Merancang karya ilmiah sesuai dengan unsur-unsur dan isi karya ilmiah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## I. Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan 1

	Deskripsi	Teknik	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama.</li> <li>2. Pendidik mengondisikan peserta didik untuk siap belajar.</li> <li>3. Pendidik mengulas materi mengenai merancang informasi, tujuan, dan esensi dalam karya ilmiah kemudian mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> <li>4. Pendidik meyakinkan peserta didik bahwa setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik dapat melakukan analisis struktur dan kebahasaan karya ilmiah serta memproduksi karya ilmiah yang sesuai prosedur.</li> <li>5. Pendidik menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	Ceramah	15 menit
Inti	<p><b><i>Stimulation</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mencermati struktur dan kebahasaan karya ilmiah yang ada pada buku cetak pegangan siswa (mengamati)</li> <li>2. Tanya jawab struktur dan kebahasaan antara pendidik dan peserta didik (menanya)</li> </ol>	Presentasi	15 menit
	<p><b><i>Problem Statement (Identifikasi Masalah)</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pendidik meminta peserta didik untuk bertanya jawab dan menanggapi isi cuplikan teks “mencuri sendal” (menanya)</li> </ol>	Diskusi	10 menit
	<p><b><i>Data Collection (Pengumpulan data)</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Peserta didik bersama teman sebangkunya saling bertukar informasi tentang struktur</li> </ol>	Inquiri	20 menit

	<p>dan kebahasaan karya ilmiah pada cuplikan teks “mencuri sendal” (mengumpulkan informasi)</p> <p><b>Data Processing (Pengolahan data)</b></p> <p>5. Peserta didik berdiskusi menelaah struktur dan kebahasaan karya ilmiah pada cuplikan teks “mencuri sendal”. (mengasosiasi)</p> <p>6. peserta didik berdiskusi menyimpulkan struktur dan kebahasaan karya ilmiah pada cuplikan teks “mencuri sendal” (mengasosiasi)</p> <p><b>Verification (Pembuktian)</b></p> <p>7. Peserta didik mempresentasikan hasil analisis struktur dan kebahasaan teks karya ilmiah (mengomunikasikan)</p> <p>8. Peserta didik saling memberikan tanggapan terhadap presentasi teman sekelasnya</p> <p><b>Generalization (Menarik Kesimpulan)</b></p> <p>9. Siswa membuat resume dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran menganalisis dan menafsirkan struktur dan kebahasaan karya ilmiah yang baru dilakukan.</p>	<p>Diskusi</p> <p>Presentasi</p>	<p>15 menit</p> <p>15 menit</p> <p>15 menit</p>
Penutup	<p>1. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>2. Pendidik memberikan penguatan dari materi menelaah struktur dan kebahasaan teks karya ilmiah</p> <p>3. Pendidik dan peserta didik berdoa menutup pembelajaran</p> <p>4. Pendidik memberi salam mengakhiri pembelajaran</p>		15 menit

## Pertemuan 2

	Deskripsi	Teknik	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama.</li> <li>2. Pendidik mengondisikan peserta didik untuk siap belajar.</li> <li>3. Pendidik mengulas materi struktur dan kebahasaan karya ilmiah pada pertemuan sebelumnya</li> <li>4. Pendidik menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran.</li> <li>5. Pendidik membagi peserta didik menjadi 3 kelompok</li> </ol>	Ceramah	15 menit
Inti	<p><b>Pertanyaan Mendasar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mencermati langkah-langkah merancang karya ilmiah yang terdapat pada buku cetak pegangan siswa (mengamati)</li> </ol>	Persentasi	15 menit
	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tanya jawab langka-langkah menyusun rancangan karya ilmiah antara pendidik dan peserta didik (menanya)</li> </ol> <p><b>Desain Perencanaan Produk</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peserta didik berdiskusi menyusun rancangan pembuatan karya ilmiah yang meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, dan sumber yang dibutuhkan</li> </ol>	Diskusi	30 menit
	<p><b>Menyusun Jadwal Pembuatan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek pembuatan rancangan karya ilmiah dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan atas kesepakatan bersama</li> </ol>	Inquiri	15 menit

	<p><b><i>Memonitoring Perkembangan Proyek</i></b></p> <p>5. Peserta didik melakukan observasi terkait topik yang disepakati sebagai dasar pembuatan rancangan karya ilmiah (mengamati)</p> <p>6. Peserta didik mencatat setiap tahapan dalam rancangan karya ilmiah (mengasosiasi)</p> <p>7. Peserta didik mendiskusikan masalah yang muncul terkait bahan perancangan karya ilmiah</p> <p>8. Peserta didik membuat rancangan karya ilmiah dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan (mengasosiasi)</p> <p><b><i>Menguji Hasil</i></b></p> <p>9. Peserta didik membahas kelayakan proyek rancangan karya ilmiah</p> <p>10. Peserta didik secara berkelompok menyeleksi sendiri hasil rancangan karya ilmiah yang telah disusun (mengasosiasi)</p> <p><b><i>Evaluasi Pengalaman Belajar</i></b></p> <p>11. Peserta didik memaparkan rancangan karya ilmiah, peserta didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama guru menyimpulkan hasil proyek (mengomunikasikan)</p>	<p>Diskusi</p> <p>Inquiri</p> <p>Presentasi</p>	<p>10 menit</p> <p>15 menit</p> <p>10 menit</p>
Penutup	<p>1. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>2. Pendidik memberikan penguatan dari materi menyusun rancangan karya ilmiah</p> <p>3. Pendidik dan peserta didik berdoa menutup pembelajaran</p> <p>4. Pendidik memberi salam mengakhiri pembelajaran</p>		10 menit

### Pertemuan 3

	Deskripsi	Teknik	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama.</li> <li>2. Pendidik mengondisikan peserta didik untuk siap belajar.</li> <li>3. Pendidik mengulas materi struktur dan kebahasaan karya ilmiah pada pertemuan sebelumnya</li> <li>4. Pendidik menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran.</li> <li>5. Pendidik membagi peserta didik menjadi 3 kelompok</li> </ol>	Ceramah	15 menit
Inti	<p><b><i>Pertanyaan Mendasar</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mencermati langkah-langkah merancang karya ilmiah yang terdapat pada buku cetak pegangan siswa (mengamati)</li> </ol>	Persentasi	15 menit
	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tanya jawab langka-langkah menyusun rancangan karya ilmiah antara pendidik dan peserta didik (menanya)</li> </ol> <p><b><i>Desain Perencanaan Produk</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peserta didik berdiskusi menyusun rancangan pembuatan karya ilmiah yang meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, dan sumber yang dibutuhkan</li> </ol>	Diskusi	30 menit
	<p><b><i>Menyusun Jadwal Pembuatan</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek pembuatan rancangan karya ilmiah dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan atas kesepakatan bersama</li> </ol>	Inquiri	15 menit
	<p><b><i>Memonitoring Perkembangan Proyek</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Peserta didik melakukan observasi</li> </ol>		

	<p>terkait topik yang disepakati sebagai dasar pembuatan rancangan karya ilmiah (mengamati)</p> <p>6. Peserta didik mencatat setiap tahapan dalam rancangan karya ilmiah (mengasosiasi)</p> <p>7. Peserta didik mendiskusikan masalah yang muncul terkait bahan perancangan karya ilmiah</p> <p>8. Peserta didik membuat rancangan karya ilmiah dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan (mengasosiasi)</p> <p><b>Menguji Hasil</b></p> <p>9. Peserta didik membahas kelayakan proyek rancangan karya ilmiah</p> <p>10. Peserta didik secara berkelompok menyeleksi sendiri hasil rancangan karya ilmiah yang telah disusun (mengasosiasi)</p> <p><b>Evaluasi Pengalaman Belajar</b></p> <p>11. Peserta didik memaparkan rancangan karya ilmiah, peserta didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama guru menyimpulkan hasil proyek (mengomunikasikan)</p>	<p>Diskusi</p> <p>Inquiri</p> <p>Presentasi</p>	<p>10 menit</p> <p>15 menit</p> <p>10 menit</p>
Penutup	<p>1. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>2. Pendidik memberikan penguatan dari materi menyusun rancangan karya ilmiah</p> <p>3. Pendidik dan peserta didik berdoa menutup pembelajaran</p> <p>4. Pendidik memberi salam mengakhiri pembelajaran</p>		10 menit

## J. PENILAIAN

### 1. Pengetahuan

Mampu menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dibuktikan dengan lembar kerja peserta didik

### 2. Keterampilan

Presentasi karya ilmiah kelompok

### 3. Sikap

Sikap semangat, percaya diri, dan kreatif dalam menyelesaikan tugas.

### 4. Remedial

Dilakukan sebanyak dua kali dan apabila setelah dua kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis.

### 5. Pengayaan

Peserta didik yang mencapai nilai >KKM diberikan pengetahuan tambahan dalam cakupan KD atau menjadi tutor bagi peserta didik yang belum mencapai KKM.

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 11 Kota Jambi



Drs. Hafrial, M.Pd.

NIP 196402231993031004

Jambi, Juli 2021

Guru Mata Pelajaran,



Dra. Hirim Paimaon Dameria

NIP 196809192008012004

## LAMPIRAN MATERI TEKS KARYA ILMIAH

### C. Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah

#### **Kegiatan 1: Menganalisis sistematika karya ilmiah**

Isi karya ilmiah memang dapat berkaitan dengan banyak hal, sepanjang hal-hal tersebut bukan sesuatu yang imajinatif. Masalah-masalah dalam karya ilmiah mencakup berbagai hal yang bersifat empiris (pengalaman nyata), mulai dari masalah keagamaan, bahasa, budaya, sosial, ekonomi, politik, alam sekitar, dan sebagainya.

Pada dasarnya, karya ilmiah terdiri atas dua bagian utama, yaitu bagian tubuh dan pelengkap. Bagian tubuh terdiri atas pendahuluan, isi/pembahasan, dan penutup. Bagian pelengkap terdiri atas judul, kata pengantar, daftar isi, dan daftar pustaka.

#### **ISI BAGIAN JUDUL**

##### **Halaman Judul**

Halaman judul berisi judul karya tulis, ditulis dengan huruf kapital, jenis karya tulis (misalnya: Laporan Ilmiah atau Karya Tulis Ilmiah, makalah, artikel ilmiah), nama lengkap dan NIS, lambang sekolah (bila perlu), nama lengkap sekolah, dan tahun. Lambang sekolah boleh diletakan setelah jenis tulisan. Semua ditulis dengan huruf kapital dan disusun secara simetris, rapi, dan serasi.

##### **Pendahuluan**

Bagian ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat atau kegunaan penelitian.

##### **Latar Belakang Masalah**

Uraian pada latar belakang masalah di maksudkan untuk menjelaskan alasan timbulnya masalah dan pentingnya masalah tersebut untuk dibahas, baik itu dari segi pengembangan ilmu, kemasyarakatan, ataupun dalam kegiatan dengan kehidupan pada umumnya.

##### **Rumusan Masalah**

Masalah adalah persoalan yang dianggap membingungkan oleh penulis, pada umumnya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan mengapa dan bagaimana.

Berangkat dari pertanyaan itulah, penulis menganggap perlu untuk melakukan langkah-langkah pemecahan, misalnya melalui penelitian. Masalah itu pula yang nantinya menjadi fokus pembahasan di dalam karya ilmiah tersebut.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai fokus pembahasan di dalam penulisan karya ilmiah, berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Dengan demikian, tujuan tersebut harus sesuai dengan masalah yang dirumuskan pada karya ilmiah.

### **Manfaat**

Manfaat dalam karya tulis ilmiah merupakan kegunaan dari penulisan karya ilmiah. Misalnya untuk pengembangan suatu bidang ilmu ataupun untuk pihak atau lembaga-lembaga tertentu.

### **Kajian Pustaka**

Kajian pustaka atau landasan teori merupakan bagian kedua (Bab II) dalam sebuah karya ilmiah. Kajian Pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan argumentasi atas hipotesis yang diajukan. Bahan kajian pustaka dapat dirujuk dari buku teks, jurnal-jurnal penelitian, makalah, laporan-laporan sebelumnya, ataupun diskusi-diskusi ilmiah.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara atau jalan mengadakan penelitian atau cara untuk mencari, memeriksa kembali dengan teliti. Kosasih (2019: 307) menyatakan bahwa setiap penelitian mempunyai metode penelitian masing-masing, yang umumnya bergantung pada tujuan penelitian itu sendiri. Metode-metode penelitian yang dimaksud, misalnya sebagai berikut:

- 1) Metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan hanya menggambarkan fakta-fakta secara apa adanya, tanpa adanya perlakuan apapun. Data yang dimaksud dapat berupa fakta yang bersifat kuantitatif (statistika) ataupun fakta kualitatif.
- 2) Metode eksperimen, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran atas suatu gejala setelah mendapat perlakuan.
- 3) Metode studi kasus, yaitu langkah-langkah pemerolehan dan pembahasan data lapangan berdasarkan temuan-temuan yang ada pada individu atau kasus tertentu.

- 4) Metode penelitian kelas, yaitu metode penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki persoalan-persoalan yang terjadi pada kelas tertentu, misalnya tentang motivasi belajar, prestasi belajar siswa dalam kompetensi belajar tertentu.

### **Hasil dan Pembahasan**

Bagian-bagian dalam bab ini disesuaikan dengan rumusan dan temuan data. Apabila ada tiga masalah dalam rumusan, maka pembahasannya juga harus berkaitan dengan ketiga rumusan dan tujuan yang ada. Agar hasil penelitian objektif, sertakanlah gambar, angka-angka (hasil penelitian kuantitatif atau kualitatifnya yang dikuantitatifkan tabel dan grafik. Pembahasannya disesuaikan dengan rumusan dan tujuan penelitian.

### **Simpulan dan Saran**

Simpulan merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV. Sedangkan saran merupakan pendapat yang dikemukakan untuk dipertimbangkan.

### **Daftar Pustaka**

Daftar pustaka merupakan daftar yang mencantumkan nama penulis, tahun, judul, kota, dan penerbit. Daftar pustaka ditempatkan pada bagian akhir suatu karangan atau buku, dan disusun menurut abjad.

## **Kegiatan 2 : Menganalisis kebahasaan karya ilmiah yang dibaca**

Objektivitas suatu karya ilmiah, antara lain, ditandai oleh pilihan kata yang bersifat impersonal. Hal ini berbeda dengan teks lain yang bersifat nonilmiah, semacam novel ataupun cerpen yang pengarangnya bisa ber-aku, kamu, dan dia. Kata ganti yang digunakan dalam karya ilmiah harus bersifat umum, misalnya penulis atau peneliti. Kaidah kebahasaan karya ilmiah:

- a) Karya ilmiah memerlukan kelugasan dalam pembahasannya.
- b) Karya ilmiah menghindari penggunaan kata dan kalimat yang bermakna ganda.
- c) Karya ilmiah mensyaratkan ragam yang memberikan kejelasan dan kepastian makna
- d) Ragam bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah haruslah lugas (bermakna denotatif).
- e) Makna yang terkandung dalam kata-katanya harus diungkapkan secara

eksplisit guna mencegah timbulnya pemberian makna lain.

- f) Kata baku pun perlu digunakan dalam karya ilmiah untuk menunjukkan bahwa tulisan tersebut bersifat formal.
- g) Selain kata baku, istilah pun akan banyak muncul berkaitan dengan isi karya ilmiah tersebut.
- h) Jika karya ilmiah membahas bidang pendidikan, maka istilah pendidikan pun akan sering muncul pada karya ilmiah tersebut.
- i) Karya ilmiah banyak menggunakan kata kerja mental, seperti diduga, dianalisis, atau dipahami.

Ragam bahasa yang digunakan karya ilmiah harus lugas dan bermakna denotatif. Makna denotasi adalah makna kata yang tidak mengalami perubahan, sesuai dengan konsep asalnya. Makna denotasi disebut juga makna lugas. Kata itu tidak mengalami penambahan-penambahan makna. Adapun makna konotasi adalah makna yang telah mengalami penambahan. Tambahan-tambahan itu berdasarkan perasaan atau pikiran seseorang terhadap suatu hal



Mengonstruksi Sebuah Karya Ilmiah dengan  
Memperhatikan Isi, Sistematika, dan Kebahasaan Karya

### **Kegiatan 1: Mengungkapkan informasi berdasarkan isi karya ilmiah**

Karya ilmiah yang menjadi bahan untuk diskusi, lazim disebut dengan makalah. Makalah sering pula disebut kertas kerja, yakni suatu karya ilmiah yang membahas suatu persoalan dengan pemecahan yang didasarkan hasil kajian literatur atau kajian lapangan. Makalah merupakan karya ilmiah yang secara khusus dipersiapkan dalam diskusi-diskusi ilmiah, seperti simposium, seminar, atau lokakarya.

Makalah terdiri atas pendahuluan, pembahasan, dan simpulan. Untuk penjelasan ketiga hal tersebut, perhatikan urutan berikut ini.

#### 1. Pendahuluan

Bagian ini menguraikan masalah yang akan dibahas yang meliputi:

- a. latar belakang masalah,
- b. perumusan masalah, dan

c. prosedur pemecahan masalah.

## 2. Pembahasan

Bagian ini memuat uraian tentang hasil kajian penulis dalam mengeksplorasi jawaban terhadap masalah yang diajukan, yang dilengkapi oleh data pendukung serta argumentasi-argumentasi yang berlandaskan pandangan ahli dan teori yang relevan.

## 3. Simpulan

Bagian ini merupakan simpulan dan bukan ringkasan dari pembahasan. Simpulan adalah makna yang diberikan penulis terhadap hasil diskusi/uraian yang telah dibuatnya pada bagian pembahasan.

Dalam mengambil simpulan tersebut, penulis makalah harus mengacu kembali ke permasalahan yang diajukan dalam bagian pendahuluan. Pada bagian akhir makalah harus dilengkapi dengan daftar pustaka, yakni sejumlah sumber yang digunakan di dalam penulisan makalah tersebut. Yang dimaksud dengan sumber bisa berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, ataupun laman dari internet. Sumber-sumber tersebut disusun secara alfabetis dengan memuat:

1. nama penulis,
2. tahun/edisi penerbitan,
3. judul buku, artikel, atau berita,
4. kota penerbit,
5. nama penerbit.

## **Kegiatan 2: Menulis karya dengan memperhatikan sistematika dan kebahasaan**

Menulis Karya Ilmiah dengan Memperhatikan Sistematika dan Kebahasaan Untuk menulis karya ilmiah yang baik, langkah-langkah yang harus kita tempuh adalah sebagai berikut.

### 1. Menentukan topik

Langkah awal menulis sebuah karya ilmiah adalah menentukan topik. Langkah awal itu lebih tepatnya disebut sebagai penentuan masalah apabila karya ilmiah yang akan ditulis itu berupa laporan hasil penelitian. Baik itu berupa topik ataupun rumusan masalah, hal-hal yang harus diperhatikan pada langkah ini adalah topik/masalah itu haruslah:

- a. menarik perhatian penulis,
- b. dikuasai penulis,
- c. menarik dan aktual, serta
- d. ruang lingkupnya terbatas.

## 2. Membuat kerangka tulisan

Langkah ini penting dilakukan untuk menjadikan tulisan kita tersusun secara lebih sistematis. Langkah ini juga sangat membantu di dalam penelusuran sumber-sumber yang diperlukan di dalam pengembangannya

## 3. Mengumpulkan bahan

Langkah ini sangat penting di dalam menyusun sebuah karya ilmiah. Berbeda dengan menulis fiksi yang bisa saja berdasarkan imajinasi, karya ilmiah tidaklah demikian. Agar tulisan itu tidak kering, kita memerlukan sejumlah teori dan data yang mendukung terhadap topik itu. Bahan-bahan yang dimaksud dapat bersumber dari buku, jurnal ilmiah, surat kabar, internet, dan sumber-sumber lainnya. Adapun data itu sendiri dapat diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, angket, dan teknik-teknik pengumpulan data lainnya.

## 4. Pengembangan kerangka menjadi teks yang utuh dan lengkap

Kerangka yang telah dibuat, kita kembangkan berdasarkan teori dan data yang telah dipersiapkan sebelumnya. Langkah pengembangan tersebut harus pula memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada penulisan karya ilmiah.

## INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan : SMA Negeri 11 Kota Jambi  
Tahun pelajaran : 2021/2022  
Kelas/Semester : XI / 2  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

NO	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir sikap	POS/ NEG	TINDAK LANJUT

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

<b>Nama siswa</b>	:	
<b>Kelas</b>	:	XI
<b>Mata Pelajaran</b>	:	Bahasa Indonesia
<b>Kompetensi dasar</b>	:	3.15 Menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.
<b>Indikator</b>	:	3.15.1 Menganalisis struktur karya ilmiah; 3.15.2 Menganalisis kaidah kebahasaan karya ilmiah;
<b>Materi</b>	:	Teks karya ilmiah

### Tugas:

1. Cermatilah dengan saksama teks karya ilmiah pada buku cetak bahasa Indonesia halaman 196-197!
2. Identifikasi teks karya ilmiah tersebut!
3. Analisislah struktur dan kaidah kebahasaan dalam karya ilmiah tersebut!

### Jawaban:

#### **Analisis sistematika**

Teks tersebut merupakan karya ilmiah jenis artikel.

Sistematika yang terdapat pada karya tersebut berupa:

- Judul karya ilmiah: Kasus Mencuri Sandal
- Pendahuluan : paragraf pertama
- Isi : paragraf ke-2 s.d paragraf ke-5
- Penutup : paragraf 6-7

#### **Analisis kebahasaan**

Bukti teks tersebut merupakan karya ilmiah adalah kata ganti yang digunakan dalam karya ilmiah bersifat umum, misalnya rakyat, masyarakat, dan mereka. Menghindari kata dan kalimat yang bermakna ganda. Ragam bahasa yang digunakan lugas dan bermakna denotatif. Contoh kata denotatif pada teks tersebut adalah seorang remaja berinisial AAL, gara-gara mencuri sandal, ia harus di meja hijaukan, kemudian divonis bersalah. Masyarakat memandang aparat penegak hukum sudah keterlaluhan, berlaku sistem tebang pilih. Kasus hukum yang ecek-ecek diperkarakan, sedangkan masih banyak kejahatan serius yang dipandang sebelah mata. Harusnya mereka bisa membayarnya dengan kejujuran dan kerja keras, yakni dengan memenjarakan penjahat-penjahat kelas kakap sehingga uang negara yang mereka gasak itu bisa dikembalikan.

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2

- Nama Siswa** :
- Kelas** : XI
- Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
- Kompetensi dasar** : 4.15 Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.
- Indikator** : 1.15.1 Mengungkapkan informasi berdasarkan isi karya ilmiah  
1.15.2 Menyusun teks karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan
- Materi** : Teks karya ilmiah

### Tugas:

Secara berkelompok buatlah sebuah karya ilmiah sesuai dengan topik yang telah disepakati bersama. Setelah selesai, presentasikanlah karya ilmiah kelompokmu di depan teman-teman sekelasmu.

Topik	
Pendahuluan (latar belakang masalah, identifikasi masalah)	
Isi	
Penutup (simpulan dan saran)	

## RUBRIK PENILAIAN PENUGASAN

Nama Peserta didik/kelompok :.....  
Kelas :.....  
Tanggal Pengumpulan :.....

No	Aspek penilaian		Skor
1	Struktur karya ilmiah	Bagian pengenalan Bagian inti/batang tubuh Bagian kepustakaan	50
2	Kebahasaan karya ilmiah	Lugas (bermakna denotatif) Baku	50
<b>Jumlah</b>		100	100

### Kriteria:

100 = sangat baik, 90 = baik, 80 = cukup, 70 = kurang, dan 60 = sangat kurang

Mengetahui,  
Kepala SMA Negeri 11 Kota Jambi

Jambi, Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran,



Drs. Hafrial, M.Pd.  
NIP 196402231993031004

Dra. Hirim Paimaon Dameria  
NIP 196809192008012004

## Lampiran 5 Foto-foto Kegiatan



Sumber: Wawancara bersama guru bahasa Indonesia



Sumber: Kegiatan pendahuluan

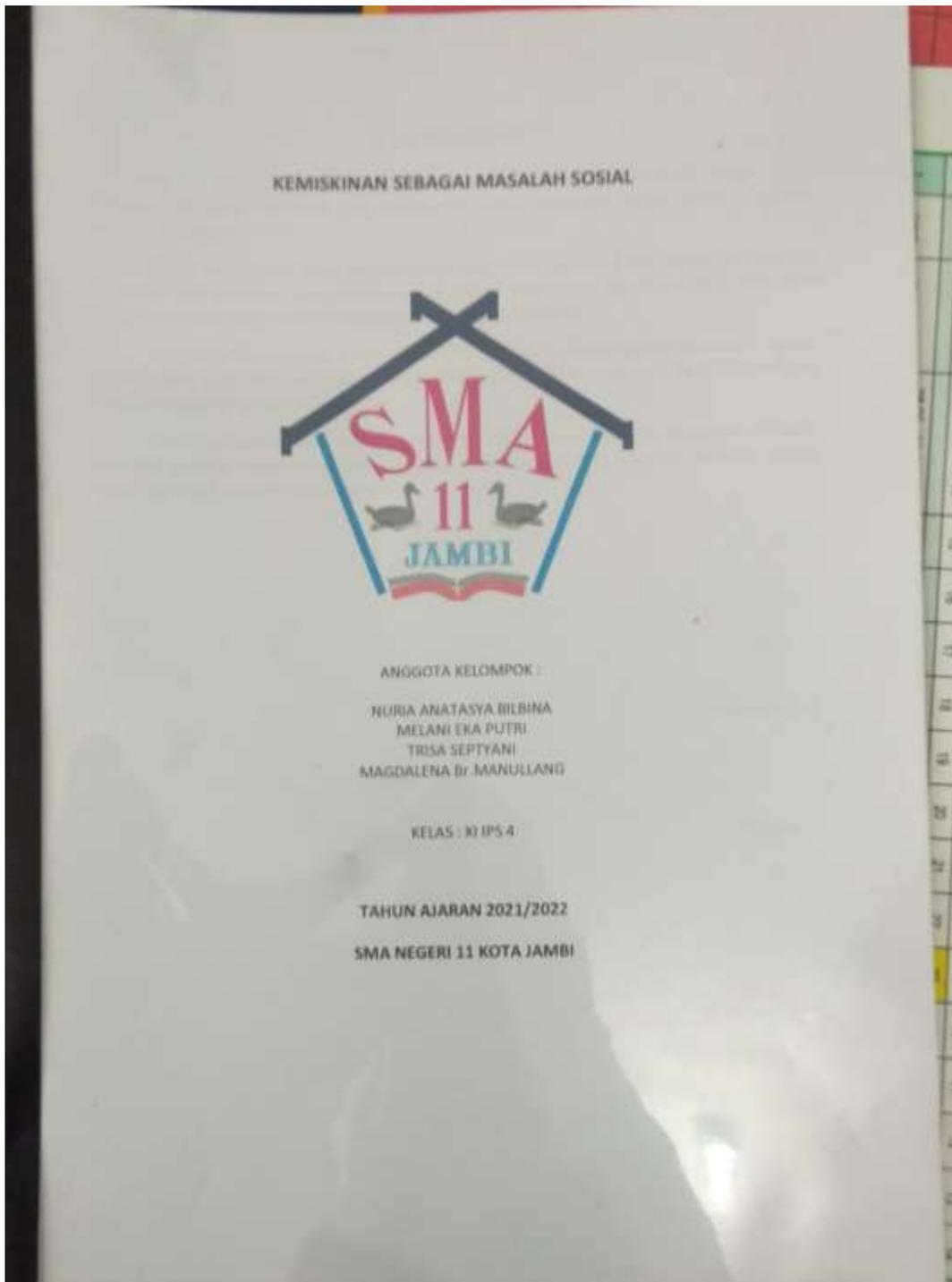


Sumber : Kegiatan Inti



Sumber: Kegiatan penutup

**Lampiran 6. Hasil Praktik Pembelajaran Karya Imiah**



## Kata Pengantar

Puji dan Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "Kurangnya Kepedulian Remaja Modern Terhadap Kesenian Tradisional".

Karya Tulis Ilmiah ini dibuat untuk memenuhi tugas mata pelajaran Bahasa Indonesia, disamping itu Penulis juga berharap Karya Tulis Ilmiah ini mampu memberikan kontribusi dalam menunjang pengetahuan para siswa pada khususnya dan pihak lain pada umumnya.

Dengan terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi semua.

Jambi, April 2022.

PENULIS

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	1
1.3 Tujuan Penulisan	1
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
2.1 Definisi Masalah	2
2.2 Penyebab Kemiskinan	3
2.3 Pemecahan Masalah Melalui Pendekatan-Pendekatan Pemecahan Masalah	5
<b>BAB III PENUTUP</b>	
3.1 Kesimpulan	7
3.2 Saran	7
DAFTAR PUSTAKA	8

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan sebuah kondisi kekurangan yang dialami seseorang atau suatu keluarga. Kemiskinan telah menjadi masalah yang kronis karena berkaitan dengan kesenjangan dan pengangguran. Walaupun kemiskinan dapat dikategorikan sebagai persoalan klasik, tetapi sampai saat ini belum ditemukan strategi yang tepat untuk menanggulangi masalah kemiskinan, sementara jumlah penduduk miskin tiap tahunnya meningkat.

Walaupun kemiskinan dapat dikategorikan sebagai persoalan klasik, tetapi sampai saat ini belum ditemukan strategi yang tepat untuk menanggulangi masalah kemiskinan dan merumuskan kebijakan anti kemiskinan, sementara jumlah penduduk miskin tiap tahunnya meningkat. Ketidakterhasilan itu kiranya bersumber dari cara pemahaman dan penanggulangan kemiskinan yang selalu diartikan sebagai sebuah kondisi ekonomi semata-mata.

Mengatasi kemiskinan pada hakekatnya merupakan upaya memberdayakan orang miskin untuk dapat mandiri, baik dalam pengertian ekonomi, budaya dan politik. Penanggulangan kemiskinan tidak hanya dengan pemberdayaan ekonomi, akan tetapi juga dengan pemberdayaan politik bagi lapisan miskin merupakan sesuatu yang tidak dapat terelakkan kalau pemerataan ekonomi dan terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan sosial seperti yang dikehendaki.

### 1.2 Permasalahan

Makalah ini akan membahas tentang masalah-masalah :

1. Kemiskinan Di Indonesia.
2. Definisi Kemiskinan.
3. Penyebab Terjadinya Kemiskinan .
4. Identifikasi Pelayanan Pekerjaan Sosial yang berhubungan dengan kemiskinan.
5. Identifikasi Potensi dan Sistem Sumber di Indonesia Pemecahan Kemiskinan Melalui Pendekatan-Pendekatan Pemecahan Masalah.

### 1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan makalah ini untuk mengetahui pengetahuan mengenai masalah-masalah kemiskinan dan memberi informasi tentang kemiskinan, selain itu makalah ini juga digunakan sebagai salah satu syarat memperoleh nilai pada mata kuliah Sosial Dasar.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### 2.1 Definisi Masalah.

Kemiskinan memiliki definisi berbeda bergantung pada cara pandang dan indikatornya. Secara tradisional kemiskinan sering dipandang sebagai ketidakmampuan orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang paling mendasar. Kemiskinan merupakan konsep yang berwayuh wajah, bermatra multidimensional. Ellis (1984:242-245), misalnya, menunjukkan bahwa dimensi kemiskinan menyangkut aspek ekonomi, politik dan sosial-psikologis.

Secara ekonomi, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kekurangan sumberdaya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Sumberdaya dalam konteks ini menyangkut tidak hanya aspek finansial, melainkan pula semua jenis kekayaan (*wealth*) yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas. Berdasarkan konsepsi ini, maka kemiskinan dapat diukur secara langsung dengan menetapkan persediaan sumberdaya yang dimiliki melalui penggunaan standar baku yang dikenal dengan garis kemiskinan (*poverty line*). Cara seperti ini sering disebut dengan metode pengukuran kemiskinan absolut. Garis kemiskinan yang digunakan BPS sebesar 2,100 kalori per orang per hari yang disetarakan dengan pendapatan tertentu atau pendekatan Bank Dunia yang menggunakan 1 dolar AS per orang per hari adalah contoh pengukuran kemiskinan absolut.

Faktor-faktor penghambat tersebut secara umum meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal datang dari dalam diri si miskin itu sendiri, seperti rendahnya pendidikan atau adanya hambatan budaya. Teori "kemiskinan budaya" (*cultural poverty*) yang dikemukakan Oscar Lewis, misalnya, menyatakan bahwa kemiskinan dapat muncul sebagai akibat adanya nilai-nilai atau kebudayaan yang dianut oleh orang-orang miskin, seperti malas, mudah menyerah pada nasib, kurang memiliki etos kerja dan sebagainya.

Faktor eksternal datang dari luar kemampuan orang yang bersangkutan, seperti birokrasi atau peraturan-peraturan resmi yang dapat menghambat seseorang dalam memanfaatkan sumberdaya. Kemiskinan model ini seringkali diistilahkan dengan kemiskinan struktural. Menurut pandangan ini, kemiskinan terjadi bukan dikarenakan "ketidakmauan" si miskin untuk bekerja (malas), melainkan karena "ketidakmampuan" sistem dan struktur sosial dalam menyediakan kesempatan-kesempatan yang memungkinkan si miskin dapat bekerja. Konsepsi kemiskinan yang bersifat multidimensional ini kiranya lebih tepat jika digunakan sebagai pisau analisis dalam mendefinisikan kemiskinan dan merumuskan kebijakan penanganan kemiskinan di Indonesia.

Sebagaimana akan dikemukakan pada pembahasan berikutnya, konsepsi kemiskinan ini juga sangat dekat dengan perspektif pekerjaan sosial yang memfokuskan pada konsep keberfungsian sosial dan senantiasa melihat manusia dalam konteks lingkungan dan situasi sosialnya (Edi Suharto, 2004).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Sosial (2004), kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup secara layak dan mencapai kesejahteraan sosial. Sedangkan menurut pengertian lain, Kemiskinan (poverty) adalah suatu kondisi yang ditandai oleh berbagai keterbatasan yang mengakibatkan rendahnya kualitas kehidupan seseorang/keluarga seperti rendahnya penghasilan, keterbatasan kepemilikan rumah tinggal yang layak huni, pendidikan dan keterampilan yang rendah, serta hubunyan sosial dan akses informasi yang terbatas (Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial, 2003:145).

Dengan mengacu pendapat di atas, maka di peroleh pengertian bahwa, kemiskinan merupakan kondisi individu, keluarga ataupun kelompok masyarakat yang mengalami hambatan dalam pemenuhan kebutuhan pokok dan kebutuhan dasar yang lain, sehingga kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan sosialnya rendah.

## 2.2 Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor. Jarang ditemukan kemiskinan yang hanya disebabkan oleh faktor tunggal. Menurut Suharto (2009:17-18), secara konsep kemiskinan bisa diakibatkan oleh empat faktor, yaitu :

### 1. Faktor Ekonomi

Yakni turunnya pertumbuhan ekonomi, akibat adanya inflasi, deflasi dan sebagainya, menimbulkan kemiskinan, sehingga kemiskinan relatif dan absolut semakin bertambah. Kemiskinan akibat perekonomian dapat diselesaikan diatasi dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang baik dan merata. Disamping itu pertumbuhan ekonomi juga kelangkaan sumber-sumber daya ekonomi merupakan salah satu sebab timbulnya kemiskinan.

### 2. Faktor Individual

Terkait dengan aspek patologi, termasuk kondisi fisik dan psikologis di miskin. Orang yang menjadi miskin karena adanya kecacatan pribadi, dalam arti fisik, mental (attitude), malas, tidak jujur, merasa terasing sehingga mereka tidak dapat mencari pekerjaan.

### 3. Faktor Sosial

Kondisi-kondisi lingkungan sosial yang menjebak orang menjadi miskin. Misalnya terdapat diskriminasi, berdasarkan usia, jender, etnis, yang menyebabkan orang menjadi miskin. Termasuk dalam faktor ini ialah kondisi sosial keluarga si miskin yang biasanya menyebabkan kemiskinan antar generasi.

#### 4. Faktor Kultural

Kondisi atau kualitas budaya yang menyebabkan kemiskinan. Faktor ini secara khusus sering menunjuk konsep "kemiskinan kultural" atau budaya kemiskinan. Menghubungkan dengan penelitian Oscar Lewis di Amerika Latin: bahwa memang ada apa yang disebut kebudayaan kemiskinan, yaitu pola kehidupan masyarakat yang mencerminkan pola hidup apatis, ketidakjujuran, ketergantungan, motivasi yang rendah, ketidakstabilan keluarga dan sebagainya. Kebudayaan kemiskinan merupakan ciri dari suatu negara miskin.

#### 5. Faktor Struktural

Menunjuk pada struktur atau sistem yang tidak adil, tidak sensitif, dan tidak aksesible sehingga menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin. Sebagai contoh, sistem ekonomi neo-liberalisme yang diterapkan di Indonesia telah menyebabkan para petani, nelayan, dan pekerja sektor informal terjerat oleh, dan sulit keluar dari kemiskinan. Sebaliknya, stimulus ekonomi pajak dan iklim investasi lebih menguntungkan orang kaya dan pemodal asing untuk terakumulasi memunculkan kekayaan.

Menurut Gillin dan Gillin, masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur yang ada dalam masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau, menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan sosial. Apabila antara unsur moral, politik, pendidikan, agama, kebiasaan dan ekonomi terjadi bentrokan, maka hubungan sosial akan ikut terganggu sehingga mungkin akan terjadi kegoyahan dalam kehidupan kelompok. Jenis - Jenis Kemiskinan.

Ukuran kemiskinan menurut Nurkse, 1953 dalam Mudrajat Kuncoro, [1997] secara sederhana dan yang umum digunakan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

##### 1. Kemiskinan Absolut

Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk menentukan kebutuhan dasar hidupnya. Konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup.

Kesulitan utama dalam konsep kemiskinan absolut adalah menentukan komposisi dan tingkat kebutuhan minimum karena kedua hal tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh adat kebiasaan saja, tetapi juga iklim, tingkat kemajuan suatu negara, dan faktor-faktor ekonomi lainnya. Walaupun demikian, untuk dapat hidup layak, seseorang membutuhkan barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan fisik dan sosialnya.

## 2. Kemiskinan Relatif

Seseorang termasuk golongan miskin relatif apabila telah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan akan mengalami perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah sehingga konsep kemiskinan ini bersifat dinamis atau akan selalu ada.

Oleh karena itu, kemiskinan dapat dari aspek ketimpangan sosial yang berarti semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah, maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan selalu miskin.

## 3. Kemiskinan Kultural

Seseorang termasuk golongan miskin kultural apabila sikap orang atau sekelompok masyarakat tersebut tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya atau dengan kata lain seseorang tersebut miskin karena sikapnya sendiri yaitu pemalas dan tidak mau memperbaiki kondisinya.

### 2.3 Pemecahan Masalah Melalui Pendekatan-Pendekatan Pemecahan Masalah

#### A. Melalui pendekatan agama

Kegiatan untuk membantu keluarga yang miskin telah dilakukan oleh masyarakat yang secara ekonomi mampu, baik secara pribadi maupun kelompok. Mengenai kegiatan pemberian bantuan secara atau bersifat pribadi biasanya mereka lakukan pada saat tertentu dan bagi yang beragama Islam dalam bentuk sedekah ataupun pada saat menjelang hari raya Idul Fitri berupa zakat fitrah, ataupun zakat mal, sesuai ketentuan agama Islam. Sementara kegiatan pemberian bantuan kepada keluarga miskin dilaksanakan oleh umat yang beragama Katolik ataupun Kristen disebut tabungan cinta kasih (Tadika) yang biasanya diberikan pada saat menjelang hari Natal dan hari Paskah.

#### B. Melalui pendekatan jurnalistik

Dengan pendekatan jurnalistik dimaksudkan sebagai usaha penyebaran informasi yang berkaitan dengan masalah sosial melalui tulisan-tulisan di media cetak. Melalui pendekatan ini masalah sosial diusahakan untuk dikenalkan pada masyarakat baik dalam arti masalah sosial itu sendiri maupun sebab-akibat serta cara-cara menghadapinya. Artikel-artikel di media baca, maupun media internet mengenai kemiskinan yang terjadi di Indonesia dapat membuat masyarakat lebih peka. Juga bisa sebagai media pengajak masyarakat dan organisasi untuk berpartisipasi memutus rantai kemiskinan di Indonesia.

### C. Melalui Pendekatan Seni

Pendekatan seni adalah suatu upaya yang dilakukan para seniman (seni drama, musik, tari, lukis, sastra, dsb) untuk membangun simpati kemanusiaan sehubungan dengan situasi sosial yang bermasalah. Dalam adat Jawa biasanya dalam membantu orang-orang miskin, orang-orang kaya mengundang mereka dalam acara kesenian yang biasanya dimainkan oleh orang-orang miskin tersebut. Pengundangan ini bukan hanya sebagai pentas kesenian namun tujuan untuk membantu mereka mendapat penghasilan. Melalui Pentas drama theater yang menggambarkan situasi sosial masyarakat miskin.

### D. Melalui Pendekatan Interdisipliner

Pemecahan melalui aspek ekonomi, Menciptakan iklim usaha yang kondusif dan menyediakan lingkungan yang mampu mendorong pengembangan umkm secara sistemik, mandiri dan berkelanjutan.

Menciptakan lapangan kerja yang mampu menyerap lapangan kerja sehingga mengurangi masalah pengangguran. Karena pengangguran merupakan masalah terbesar di Indonesia.

Pemecahan aspek social, digalakkannya pembangunan didaerah sehingga ineraksi social bisa lebih meningkat dengan adanya pembangunan dan teknologi yang mendukung.

Pemecahan aspek structural, menghapuskan korupsi, sebab korupsi adalah salah satu penyebab layanan masyarakat tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga masyarakat tidak bisa menikmati hak nya.

Pemecahan aspek psikologi, menanamkan rasa percaya diri dan mengembangkan kreatifitas didalam lingkungan social, dan memberikan pelayanan social kepada masyarakat.

Pemecahan aspek pendidika, memberikan informasi-informasi bahwa pendidikan sangat penting didalam kehidupan social, apalagi sudah diterapkannya wajib belajar 9 tahun dengan bebas biaya.

Pemecahan aspek teologi, menggalakkan program zakat, didalam ajaran islam zakat diperkenalkan sebagai media untuk menumbuhkan pemerataan kesejahteraan diantara masyarakat dan mengurangi kesenjangan kaya dan miskin.

Pemecahan aspek kebudayaan, mengikuti berbagai pelatihan kursus sebagai pengembangan diri agar mempunyai kemampuan dan keahlian.

## BAB III

### PENUTUP

#### 3.1 Kesimpulan

Masalah kemiskinan merupakan permasalahan kesejahteraan sosial di Indonesia dan merupakan masalah yang kompleks, sehingga membutuhkan keterlibatan berbagai pihak dalam penanganannya. Masalah ini dari dahulu sampai sekarang tetap menjadi isu sentral di Indonesia.

Pekerjaan sosial merupakan profesi utama dalam bidang kesejahteraan sosial juga mempunyai tanggung jawab dalam penanganan permasalahan kemiskinan tersebut. Dalam penanganan masalah kemiskinan profesi pekerjaan sosial berfokus pada peningkatan keberfungsian sosial si miskin. Sebagaimana halnya profesi kedokteran berkaitan dengan konsepsi kesehatan, psikolog dengan konsepsi perilaku adekwat, guru dengan konsepsi pendidikan, dan pengacara dengan konsepsi keadilan, maka keberfungsian sosial merupakan konsepsi yang penting bagi pekerjaan sosial. Pemecahan masalah kemiskinan di Indonesia juga dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Diantaranya melalui pendekatan Agama, Kesenian, Jurnalistik, dan Interdisipliner.

#### 3.2 Saran

Saran dari penulis bahwa sesungguhnya kemiskinan itu bukan suatu penghalang kita-kita untuk tidak bersosialisasi dengan baik. Dalam hal memperbaiki kemiskinan alangkah baiknya kita sebagai rakyat Indonesia harus saling bersosialisasi dalam hal segi apapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- <https://sarulmardianto.wordpress.com/kemiskinan-di-indonesia/>  
<https://laelyrakhmawati.wordpress.com/2014/04/21/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kemiskinan/>  
<http://andifachriani.blogspot.co.id/2012/01/kemiskinan-dan-faktor-penyebabnya.html>

9/3/22 ✓

Karya Ilmiah "Olahraga Untuk Kesehatan"



Nama Anggota Kelompok

- 1.Raja Putra Taruna
- 2.M.Awane Arifka
- 3.M.Sulaiman
- 4.Rizky Kurnia Akbar
- 5.Yuel Stevanus

Karya Ilmiah "Olahraga Untuk Kesehatan"

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya Karya Tulis Ilmiah ini dapat kami selesaikan dengan baik dan atas kehendak-Nya semua proses pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini dapat berjalan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini kami tidak lupa menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu proses pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut memberikan motivasi dan doa sehingga kami terus berusaha pantang menyerah dan terus bersemangat dalam menghadapi rintangan yang menghalangi penulisan karya ilmiah ini.

Karya Tulis Ilmiah yang berjudul " Manfaat Olahraga Sepeda Untuk Kesehatan " yang berisi tentang olahraga sepeda serta manfaat bersepeda untuk kesehatan "

Tak ada gading yang tak retak tak ada sesuatu yang sempurna, begitu juga dengan Karya Tulis Ilmiah ini, kami menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini belum sempurna. Untuk itu dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan penelitian ini untuk ke depan.

Pamekasan, April 2022

**DAFTAR ISI**  
**HALAMAN JUDUL**

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
1.1 Latar Belakang .....	
1.2 Rumusan Masalah .....	
1.3 Batasan Masalah .....	
1.4 Tujuan .....	
1.5 Metode Penelitian .....	
<b>BAB II PEMBAHASAN</b> .....	
2.1 Pengertian Olahraga Sepeda .....	
2.2 Sejarah Olahraga Sepeda .....	
2.3 Manfaat Olah Raga Sepeda Bagi Kesehatan .....	
2.4 Dampak Negatif dari Olah Raga Sepeda .....	
<b>BAB III PENUTUP</b> .....	
3.1 Kesimpulan .....	
3.2 Saran .....	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jaman dahulu sewaktu moda transportasi belum semoderen sekarang, bukan merupakan suatu barang aneh apabila kita melihat sepeda berlalu lalang di jalanan. Dan kita melihat orang-orang jaman dulu relatif lebih sehat-sehat dibandingkan orang sekarang. Meskipun mereka jarang berolah raga, tapi kebiasaan mereka berjalan kaki atau menggunakan sepeda untuk menuju suatu tempat secara tidak langsung merupakan salah satu bentuk olah raga.

Sekarang ini jarang kita melihat sepeda lalu lalang di jalan raya. Moda transportasi tersebut sudah ditinggalkan karena sudah digantikan oleh sepeda motor, mobil, atau moda transportasi moderen lainnya. Akan tetapi keberadaan sepeda belum sepenuhnya hilang. Dengan semakin sadarnya orang-orang dengan gaya hidup sehat, sepeda sekarang ini beralih peran dari sebelumnya moda transportasi menjadi alat olah raga

### 1.2 Rumusan Masalah

- A. Apa Pengertian Dari Bersepeda?
- B. Bagaimana Sejarah Terjadinya Olahraga Bersepeda ?
- C. Apa Saja manfaat Bersepeda Bagi kesehatan ?
- D. Apa Dampak Negatif dari Olahraga bersepeda ?

### 1.3 Batasan Masalah

Penulis akan menfokuskan pembahasan mengenai manfaat olahraga sepeda untuk kesehatan

### 1.4 Tujuan

- A. Agar siswa mengetahui pengertian dari bersepeda
- B. Agar siswa mengetahui sejarah terjadinya olahraga bersepeda
- C. Agar siswa mengetahui manfaat bersepeda bagi kesehatan
- D. Agar siswa mengetahui dampak negative dari bersepeda

## 1.5 Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menceritakan tentang apa saja yang mempengaruhi objek yang diteliti.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk menyusun karya ilmiah ini dengan cara studi pustaka yaitu penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan pengaruh pertumbuhan di bidang olahraga berdasarkan penelitian kepustakaan atau studi literature dan .

### 3. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh untuk melengkapi karya ilmiah ini terdiri dari literatur dan data yang diperoleh dari situs internet

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### 2.1 Pengertian Bersepeda

Sepeda adalah sebuah kendaraan ringan memiliki dua roda satu di belakang yang lain. Ini memiliki kursi pelana dan didorong oleh kaki pengendara bertindak atas engkol atau tuas.[1][1]

Bersepeda digunakan sebagai bentuk latihan dan bahkan olahraga kompetitif Olimpiade. Meskipun kaki Anda adalah kekuatan pendorong di belakang bersepeda, ada banyak manfaat kesehatan lain yang dapat dituai meski hanya bersepeda santai di sekitar kompleks rumah, seperti dikutip Ehow.[2][2]

Sepintas, bersepeda mungkin dipandang sebagai olahraga yang mudah dilakukan. Dokter spesialis kedokteran olahraga dari Bagian Kedokteran Olahraga Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Tanya Rotikan, mengingatkan bersepeda termasuk olahraga yang membutuhkan keterampilan. Memang umumnya orang yang sudah dapat mengendarai sepeda sekali akan bisa seterusnya.

Keterampilan utama yang dibutuhkan dalam latihan fisik ini adalah keseimbangan. Organ yang akan terpengaruh dalam latihan bersepeda termasuk jantung dan paru-paru. Sedangkan otot yang dilatih dengan bersepeda adalah otot tungkai, lengan, perut dan punggung. Cukup membuat tubuh bergerak.

Bersepeda adalah salah satu jenis olahraga aerobik, selain senam, jogging, dan berenang. Bersepeda bisa dilakukan sebagai aktivitas fisik, sebagai latihan fisik alias exercise, atau juga sebagai sport atau olahraga. Aktivitas fisik meliputi kegiatan sehari-hari yang melibatkan gerakan tubuh. Termasuk semua kegiatan kita sehari-hari, seperti menulis atau menyapu lantai, dan bersepeda santai ke warung.

Tapi, tentu saja aktivitas fisik tidak optimal dalam memberikan manfaat kesehatan. Lain lagi dengan latihan fisik. Kegiatan yang termasuk latihan fisik ini adalah kegiatan yang memenuhi target denyut jantung tertentu. Misalnya bersepeda dalam jarak tertentu atau kecepatan tertentu. Sedangkan bersepeda sebagai bentuk olahraga biasanya melibatkan kompetisi. Jenis ini tentunya khusus untuk atlet dengan persyaratan tersendiri.

Sebagai latihan yang bisa dilakukan semua kalangan, tapi tanpa kompetisi, bersepeda merupakan latihan fisik. Ini berarti bersepeda harus dapat memacu denyut jantung sesuai dengan target. Dengan begitu, fungsinya sebagai latihan yang meningkatkan kemampuan jantung dan paru-paru akan lebih optimal. Target denyut jantung yang biasanya digunakan

dalam latihan fisik adalah memenuhi angka 60%-85% dari 220 dikurangi usia. Misalnya, usia kita 20 tahun, berarti target denyut jantung adalah 60% dari 200, yaitu 120 denyut per menit.

Bersepeda baik dilakukan jika lengkap dengan pemanasan dan pendinginan, seperti umumnya latihan fisik. Perlu diperhatikan juga, apakah latihan itu dilakukan secara benar. Orang-orang pengidap asma atau penyakit jantung, misalnya, disarankan agar berkonsultasi dulu dengan dokternya tentang olahraga apa yang cocok untuk kondisi tersebut.

Sebagai olahraga aerobik, bersepeda akan optimal bagi kebugaran tubuh jika dilakukan tiga hingga lima kali dalam seminggu, dengan memenuhi target denyut jantung. Bisa saja orang memulai secara bertahap, satu atau dua kali dulu dalam seminggu. Baru perlahan ditambah. Tentu saja latihan itu dilakukan

waktu untuk melakukan olah raga secara rutin. "Dosis harian" olah raga Anda akan terpenuhi tanpa harus menghabiskan banyak waktu di tempat fitness (gymnasium).<sup>[2][13]</sup> secara teratur juga. Idealnya latihan bersepeda, seperti latihan aerobik lain, dilakukan 20 hingga 60 menit sehari, misalnya bersepeda 10 menit di pagi hari, dan 10 menit lagi di sore hari. Pembakaran kalori yang terjadi karena bersepeda juga tergantung pada kecepatan, berat badan, dan jenis kelamin. Rata-rata kalori yang terbakar dengan latihan aerobik apa saja adalah 300 hingga 500 kalori per jam.

## 2.2 Sejarah Bersepeda

Sejarah bersepeda bermula sekitar tahun 1800. Ini adalah salah satu poin penting dan kompleksitas, terlebih jika Anda adalah penggemar bersepeda sendiri, mungkin sudah menjadi sebuah kewajiban untuk diketahui tentang sejarah bersepeda sehingga Anda dapat memahami dengan lebih baik dan memberikan rasa hormat yang layak atas pengagas olahraga ini.

Sejarah Olahraga Bersepeda Pertama Kali Dimulai Meskipun itu terjadi di awal 1400-an, mungkin belum banyak orang yang tau tentang awal mula olahraga ini diperkenalkan. Adalah seorang pria bernama Giovanni Fontana manusia pertama yang merancang kendaraan darat bertenaga dengan 2 roda, tidak sampai 1817 ketika sepeda sebenarnya pertama dikembangkan. Diciptakan oleh Karl Drais dalam menanggapi kelaparan yang meluas saat itu dan penyembelihan kuda, Drais dianggap sebagai pahlawan karena terlibat dalam sejarah bersepeda oleh banyak orang.

Sepeda keselamatan diciptakan pada tahun 1890, dan model ini dianggap jauh lebih aman dari pada di masa lalu, yang sebagian besar memiliki satu roda yang jauh lebih besar dari yang lain. Sepeda keselamatan diciptakan menggunakan logam yang cukup kuat untuk membuat rantai, hulus dan sproket yang kecil dan cukup ringan bagi manusia.

B Produksi massal sepeda dimulai pada tahun 1890, dan awal tahun sembilan puluhan ketika sepeda mulai populer dan banyak orang menggunakan sepeda dengan intens sebagai kendaraan transportasi mereka. Ini menandai periode penting dalam sejarah bersepeda, dan itu setelah mereka mengetahui bahwa sepeda mulai memiliki kegunaan yang penting, termasuk untuk layanan messenger. Sepeda layanan bisnis kurir benar-benar dimulai di negara bagian California yang cerah, ketika pemogokan kereta api dihentikan layanan pengiriman surat dan pemilik toko datang dengan ide untuk menggunakan sepeda untuk menyampaikan surat. Sejarah bersepeda kemudian dilanjutkan dengan beberapa tanggal yang lebih penting, termasuk tahun 1986 ketika Nielson dan Departemen Survei Negeri menunjukkan bahwa bersepeda, sebagai olahraga partisipatif, bersepeda adalah ketiga dunia yang paling populer, selain dari Olahraga lapangan dan berenang.

Bersepeda adalah olahraga yang luar biasa, populer dan bagus untuk tubuh. Dengan sehat, diet seimbang dan aktivitas fisik dasar, bersepeda akan membuat sebagian besar dari rutinitas manajemen berat badan dan dapat membantu Anda tidak hanya untuk menurunkan berat badan tapi untuk mempertahankannya. Bersepeda adalah aktivitas aerobik yang berarti bahwa itu juga baik untuk paru-paru, dan membantu menjaga jantung. Hal ini penting karena hati yang kuat dan paru-paru yang kuat membantu untuk membentuk dasar kebugaran umum. Bahkan jika Anda hanya bisa keluar bersepeda selama beberapa menit setiap hari, Anda masih akan melakukan apapun yang anda inginkan di kehidupan ini.

### 2.3 Manfaat Bersepeda Bagi kesehatan

Dibalik kegiatannya yang simpel dan menyenangkan, ternyata bersepeda juga baik untuk kesehatan. Jika anda menderita sakit di bagian punggung, cobalah mulai rutin bersepeda. Nyeri di punggung bisa disebabkan oleh kurang terlatihnya lempengan-lempengan disc di tulang punggung untuk mendapatkan nutrisi dari tubuh. Dengan bergerak, khususnya rutin bersepeda, maka kinerja dari lempengan-lempengan itu akan terlatih sehingga saat kita melakukan gerakan ekstrim tidak akan menimbulkan sakit atau nyeri. Sementara menurut sebuah penelitian di Jerman tahun 2009 lalu, orang yang rutin olahraga bersepeda satu jam setiap hari dengan kecepatan 1-15 km/jam terbukti memiliki kekebalan tubuh terhadap flu yang lebih baik ketimbang orang yang tidak bersepeda. Metabolisme tubuh terjaga sekaligus meningkatkan stamina sehingga tubuh lebih mudah mematahkan serangan virus flu. Dan tentunya, bersepeda bermanfaat melatih otot jantung. Bersepeda juga melatih kita untuk bernafas lebih maksimal dan melatih otot paru-paru dengan benar. Selain itu Bersepeda juga terbukti membangkitkan mood yang positif, perasaan ceria, senang sehingga menstimulus hormon dalam tubuh untuk membuat kita tetap awet muda. [1][11]

Hasil yang didapat dari bersepeda terutama akan mengencangkan otot bagian bawah seperti betis, paha dan pinggul. Bersepeda mampu membakar kalori sebanyak 300 sampai 700 kalori setiap jam. Jadi, akan berguna untuk Anda yang ingin menurunkan berat badan. Selain itu, bersepeda dapat meningkatkan volume paru-paru sampai 50% sehingga oksigen yang dapat ditampung lebih banyak.

Untuk penderita obesitas, bersepeda merupakan olahraga yang dianjurkan karena bersepeda relatif aman dibandingkan kebanyakan olahraga yang mengharuskan berlari atau

melompat. Benturan akibat berlari atau melompat dapat menyebabkan cedera kaki, pinggang, punggung bagi mereka yang obesitas karena berat badan yang berlebih membuat benturan semakin keras. Bersepeda juga baik untuk mereka yang memiliki sakit jantung. Salah satu alasan bersepeda menjadi olahraga yang menarik adalah karena bersepeda dapat menjadi salah satu cara relaksasi. Menikmati pemandangan secara santai dan merasakahembusan angin dapat menjadi salah satu sarana rekreasi yang menyenangkan. Jadi Anda dapat sehat secara fisik plus menyegarkan pikiran. [1][12]

Manfaat bersepeda bagi kesehatan tidak diragukan lagi. Mengayuh sepeda biasa atau statis, merupakan latihan yang sangat baik untuk meningkatkan kebugaran, pada saat yang bersamaan sistem persendian Anda pun akan menjadi lebih lentur. Olah raga ini memberikan pilihan beban dan tingkat kesulitan yang berbeda sehingga daya tahan yang dibutuhkanpun berbeda-beda, dari yang dikayuh secara perlahan hingga balapan dengan kecepatan yang sangat tinggi (sprint). Oleh karena itu setiap orang dari tingkatan umur dan kebugaran yang berbeda, bisa mendapatkan manfaat dari kegiatan yang sangat menyenangkan ini, terutama apabila dilakukan bersama teman dan keluarga Anda.

Bersepeda secara teratur dapat membantu menghindari dan mengontrol banyak jenis penyakit, seperti obesitas, kelainan jantung dan radang sendi. Olah raga yang "low impact" ini (tidak rawan cedera), merupakan cara yang "hemat energi" untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain, karena untuk menempuh jarak satu kilometer, memerlukan energi yang jauh lebih sedikit dibandingkan dengan berjalan kaki. Mungkin hal itulah yang menjadikannya sebagai alat transportasi yang paling populer, diperkirakan setiap hari satu milyar orang mengendarainya di seluruh dunia.

"Menggoes" ke tempat kerja (bike to work) atau ke warung sekalipun, merupakan cara yang paling hemat waktu untuk melakukan olah raga secara rutin. "Dosis harian" olah raga Anda akan terpenuhi tanpa harus menghabiskan banyak waktu di tempat fitness (gymnasium). [2][13]

#### 2.4 Dampak Negatif Bersepeda

1. Sepeda tidak dianjurkan bagi orang yang memiliki masalah dengan sendi dan juga nyeri rematik.
2. Bersepeda diketahui bisa mempengaruhi kualitas dari sperma laki-laki, berdasarkan penelitian diketahui bersepeda lebih dari 5 jam dalam satu minggu bisa membuat 31-40 persen laki-laki memiliki jumlah sperma di bawah normal.
3. Gerakan berulang yang dilakukan saat bersepeda bisa menyebabkan masalah pada lutut, hal ini terjadi jika ada peningkatan dalam intensitas, jarak yang terlalu cepat penggunaan sadel yang terlalu tinggi atau terlalu rendah.

4. Jika suka menggunakan sepeda gunung maka cenderung berisiko mengalami masalah atau cedera tulang punggung, karena penggunaan sepeda gunung umumnya dilakukan dengan kecepatan tinggi dan jalur yang ekstrim.

Ada kemungkinan mengalami kesemutan penis akibat adanya iritasi pada batang penis karena menggunakan sadel yang terlalu lama dan disertai dengan suhu panas di sekitar penis saat mengayuh sepeda, seperti diungkapkan Dr Andri Wanananda MS dalam konsultasi detik Health. hembusan angin dapat menjadi salah satu sarana rekreasi yang menyenangkan. Jadi Anda dapat sehat secara fisik plus menyenangkan pikiran. [1][12]

Manfaat bersepeda bagi kesehatan tidak diragukan lagi. Mengayuh sepeda biasa atau statis, merupakan latihan yang sangat baik untuk meningkatkan kebugaran, pada saat yang bersamaan sistem persendian Anda pun akan menjadi lebih lentur. Olah raga ini memberikan pilihan beban dan tingkat kesulitan yang berbeda sehingga daya tahan yang dibutuhkan pun berbeda-beda, dari yang dikayuh secara perlahan hingga balapan dengan kecepatan yang sangat tinggi (sprint). Oleh karena itu setiap orang dari tingkatan umur dan kebugaran yang berbeda, bisa mendapatkan manfaat dari kegiatan yang sangat menyenangkan ini, terutama apabila dilakukan bersama teman dan keluarga Anda.

Bersepeda secara teratur dapat membantu menghindari dan mengontrol banyak jenis penyakit, seperti obesitas, kelainan jantung dan radang sendi. Olah raga yang "low impact" ini (tidak rawan cedera), merupakan cara yang "hemat energi" untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain, karena untuk menempuh jarak satu kilometer, memerlukan energi yang jauh lebih sedikit dibandingkan dengan berjalan kaki. Mungkin hal itulah yang menjadikannya sebagai alat transportasi yang paling populer, diperkirakan setiap hari satu milyar orang mengendarainya di seluruh dunia.

"Menggoes" ke tempat kerja (bike to work) atau ke warung sekalipun, merupakan cara yang paling hemat waktu untuk melakukan olah raga secara rutin. "Dosis harian" olah raga Anda akan terpenuhi tanpa harus menghabiskan banyak waktu di tempat fitness (gymnasium). [2][13]

### BAB III

#### PENUTUP

##### 1.1 Kesimpulan

Bersepeda merupakan olahraga yang dianjurkan karena bersepeda relatif aman dibandingkan kebanyakan olahraga yang mengharuskan berlari atau melompat. Benturan akibat berlari atau melompat dapat menyebabkan cedera kaki, pinggang, punggung bagi mereka yang obesitas karena berat badan yang berlebih membuat benturan semakin keras. Bersepeda juga baik untuk mereka yang memiliki sakit jantung.

Salah satu alasan bersepeda menjadi olahraga yang menarik adalah karena bersepeda dapat menjadi salah satu cara relaksasi. Menikmati pemandangan secara santai dan merasakan hembusan angin dapat menjadi salah satu sarana rekreasi yang menyegarkan. Jadi Anda dapat sehat secara fisik plus menyegarkan pikiran.

## 1.2. Saran

Saran dari penulis kepada pembaca tentang manfaat olahraga sepeda untuk kesehatan yaitu dengan berolahraga sepeda selain untuk menjaga tubuh kita selalu dalam keadaan bugar, bersepeda juga merupakan alat terapi untuk sistem kardio-vaskular, dan menjadikan hidup lebih sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2011/06/jenis-jenis-sepeda/>

<http://ceriwis.us/showthread.php?t=68597>

[http://h2windonesia.or.id/bacanote/mengenal\\_komponen\\_sepeda\\_secara\\_umum\\_bike\\_anatomy\\_bagian](http://h2windonesia.or.id/bacanote/mengenal_komponen_sepeda_secara_umum_bike_anatomy_bagian)

<http://www.answers.com/topic/bicycle-racing#ixzz1QHmj0sCo>

<http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en|id&u=http://www.brainyquote.com/words/bi/bicycle136632.html>

<http://tipsehat.net/kenali-dampak-positif-dan-negatif-bersepeda/>

<http://www.eryevolutions.co.cc/2011/03/60-manfaat-bersepeda.html>

<http://reza00.blogspot.com/2011/05/manfaat-bersepeda.html>

[http://ye2sbac.webs.com/apps/blog/show/prev?from\\_id=5522949](http://ye2sbac.webs.com/apps/blog/show/prev?from_id=5522949)

<http://kesehatan.myhendra.web.id/2010/10/manfaat-bersepeda.html>

<http://anastix.net/kesehatan/manfaat-bersepeda/>

### Lampiran 8 Nilai Peserta Didik

No	Nama peserta didik	Nilai
1	Ahmad Putra Ramadan	90
2	Ahmad Rizza Al Asy'ari	80
3	Aulia Putri	90
4	Berkah Apriandi	80
5	Citra Agung	90
6	Della Widya Ningsih	90
7	Dian Azhari Bazari	80
8	Elzaria Silaban	85
9	Feriani Etika Kristin Aritonang	85
10	Ferzon Andrio Nadeak	90
11	Fita Dwi Ananta	80
12	Friska Anjeli	85
13	Hana Zahiya	80
14	Jhon Pedrik Gurning	85
15	Khairunisyah	80
16	Kristiani Mandiri Br Sitompul	80
17	Lusiani	80
18	Magdalena Br Manullang	90
19	Melani Eka Putri	90
20	Muhammad Sulaiman	80
21	Muhammad Awane Arifka	80
22	Noradina Rosniati Intizom	85
23	Nuria Anastasya Bilbina	90
24	Nurul Khairiah Munawwarah Alyana	85
25	Raja Putra Taruna	80
26	Rizky Kurnia Akbar	80
27	Rose Madea	85
28	Safitri Hendri Yanti	85
29	Sofi Olivia	85
30	Trisa Septyani	90
31	Windi Fitri Annisa	80
32	Yoel Stevanus Rumahorbo	80

## Skripsi ZURAIDA revisian 2

### ORIGINALITY REPORT

**46%**

SIMILARITY INDEX

**45%**

INTERNET SOURCES

**22%**

PUBLICATIONS

**21%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://suldjayanti.blogspot.com">suldjayanti.blogspot.com</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://ejournal.unib.ac.id">ejournal.unib.ac.id</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://www.amongguru.com">www.amongguru.com</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://www.journal.uniku.ac.id">www.journal.uniku.ac.id</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://repositori.kemdikbud.go.id">repositori.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	1%

## **RIWAYAT HIDUP**



Nama Zuraida, akrab dipanggil Zurai. Tempat tanggal lahir di Desa Simpang Sungai Rengas, 1 Maret 2000. Adapun nama ayah yaitu Idris dan Ibu Maryati, saya anak terakhir dari 5 bersaudara, riwayat pendidikan yaitu SD Negeri 33/1 Simpang Sungai Rengas Tahun 2006- 2012, SMP Negeri 9 Kabupaten Batanghari Tahun 2012-2015, SMA Negeri 7 Kabupaten Batanghari Tahun 2015-2018, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi sejak 2018-2022. Beberapa hobi penulis yaitu membaca novel, desain grafis, dan editing foto. Penulis memilih pengkhususan jurnalistik pada jenjang pendidikan ini, karena dapat menyalurkan hobi. Semoga nantinya skripsi yang dibuat dengan usaha dan disertai dukungan orang tua, pembimbing, keluarga, dan teman-teman dapat membawa skripsi ini berguna bagi pembaca.